

MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH KELOMPOK BERMAIN SEBAGAI  
ALTERNATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Studi Kasus di Kelompok Bermain Restu 2 Malang)

SKRIPSI

Oleh :

**NINIK ISRO'UN NIKMAH**

**NIM. 031 400 53**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2008**

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH KELOMPOK BERMAIN SEBAGAI  
ALTERNATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(Studi Kasus di Kelompok Bermain Restu 2 Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Ninik Isro'un Nikmah

Nim: 031 400 53



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2008**

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH KELOMPOK BERMAIN SEBAGAI  
ALTERNATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(Studi Kasus di Kelompok Bermain Restu 2 Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NINIK ISRO'UN NIKMAH**

**NIM: 031 400 53**

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,

**Triyo Supriyatno, M.Ag.**

**NIP. 150 311 702**

**Tanggal 29 Maret 2008**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M. PdI**

**NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH KELOMPOK BERMAIN SEBAGAI**  
**ALTERNATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**(Studi Kasus di Kelompok Bermain Restu 2 Malang)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Ninik Isro'un Nikmah**  
(03140044)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2008  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 14 April 2008  
panitia ujian

Ketua Sidang

Sekretaris

**Triyo Supriyatno, M.Ag.**  
NIP. 150 311 702

**Dra.Hj.Sulalah.M.Ag**  
NIP. 150 267 279

Penguji Utama

Pembimbing

**Drs. H. Muchlis Usman, MA.**  
NIP. 150 214 978

**Triyo Supriyatno, M.Ag.**  
NIP. 150 311 702

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony**  
NIP. 150 042 031

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ أَوْ يُشْرِكَانِهِ (رواه مسلم)

*Artinya:*

*Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata: “Rasulullah SAW. bersabda: “tiap-tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, Majusi dan Musrik” (HR. Muslim).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Adib Bisri Musthafa, *Terjemah Shahih Muslim*, Juz IV (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), hlm.587.

## Persembahan

Alhamdulillahirobil 'alamin, segala puji syukur hamba panjatkan kepada Allah SWT, tuhan sekalian alam yang selalu mengasihi hamba walaupun tiada dipinta, selalu mengasihi hamba walaupun sering melupakan-Nya, sehingga dengan Ridha dan karunia-Nya pula hamba bisa menyelesaikan buah karya ini yang ingin kupersembahkan kepada insan-insan tercinta.

Ayahanda dan Ibunda Rahmatullah' allahi, atas segenap do'a, kasih dan sayang, nasehat serta motivasi yang selalu deras mengalir bagaikan air, sehingga anda mampu menyelesaikan sekripsi ini dan Semoga anda bisa menjadi anak yang berbakti dan menjadi anak yang tidak akan pernah mengecewakan ayahanda dan ibunda tercinta.

Kepada dosen dan guru-guru yang tiada pernah lelah mendidik dan membimbing Q selama ini.

Kepada seorang yang telah mengasihi Q, senantiasa menyayangiku dengan segenap kasih menemani hari-hari penuh canda dan tangis, memberikan warna dalam kehidupan, semoga hari esok dan selamanya akan selalu cerah untuk kita .....to serbang yang jauh.

Sahabat-sahabat Q Isw-U, Cenul, Be'ul, Binti, Semoga kebersamaan kita tidak akan berarti sampai disini. Semoga kisah yang telah terjalin akan selalu terjaga.....

"Wisma Flamboyan" Rumah kedua Q, dan seluruh teman-teman yang memberikan semangatnya untuk tidak berputus asa dalam kebersamaan-Nya selama ini.....

seluruh "Keluarga besar Q" Emak, neng Uzik, adik Q uus, adik Q Agus, mbak Ida, keluarga besar mbak If, Om Ali, mbak lih, mbak Otin.....dan seluruhnya yang tidak bisa Q sebutkan satu persatu kalian semua sangat berarti.....

**Triyo Supriyatno, M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ninik Isro'un Nikmah  
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 29 Maret 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ninik Isro'un Nikmah  
Nim : 03140053  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Kelompok Bermain  
Sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini (Studi  
Kasus di Kelompok Bermain Restu 2 Malang )

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M.Ag.

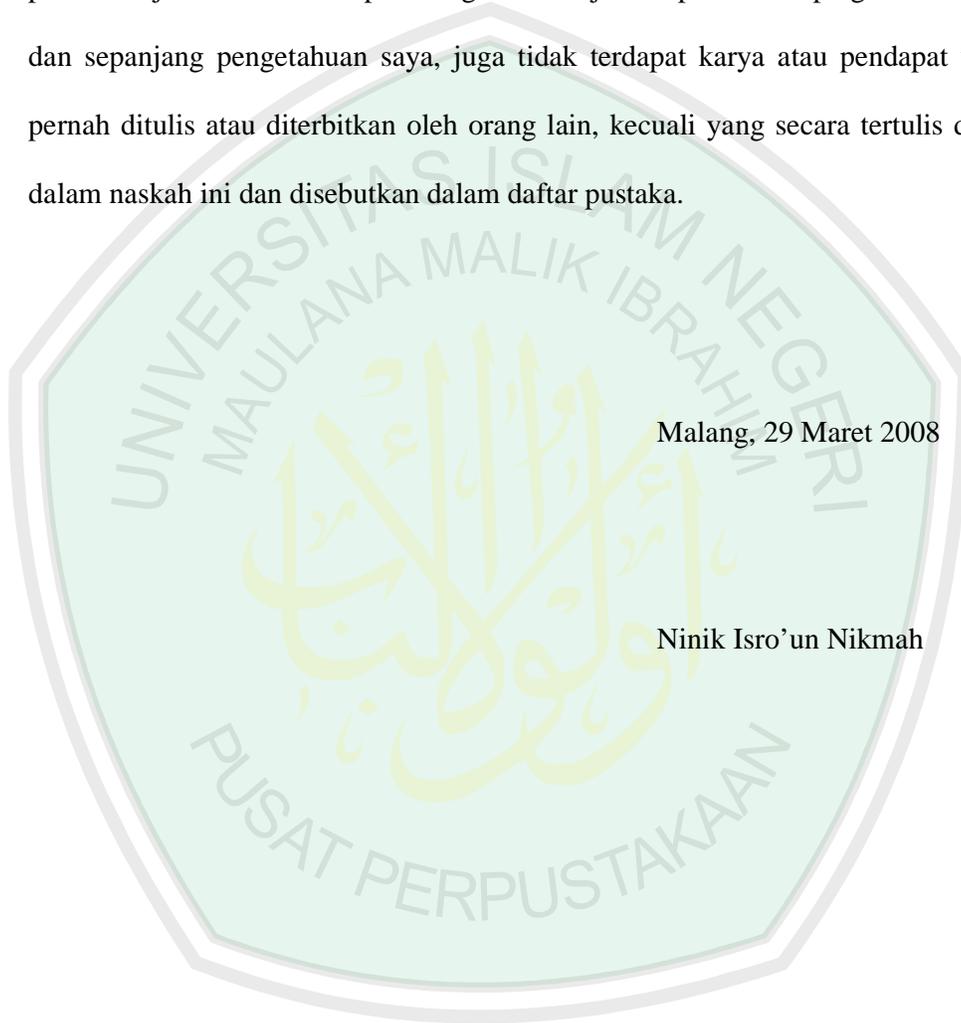
NIP. 150 311 702

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 29 Maret 2008

Ninik Isro'un Nikmah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rector UIN Malang dan para pembantu ketua, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini
2. Bapak. Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas bimbingan dan dorongan selama ini kepada penulis.
3. Bapak Moh. Padil, M. PdI. selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah atas bimbingan dan dorongan selama ini kepada penulis.
4. Bapak Triyo Supriyatno, M. Ag selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Rohmiati, S. Pd. selaku Kepala KB/BA Restu 2 Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan juga telah memberikan banyak bantuannya.
6. Para Pegawai dan staf KB/BA Restu 2 Malang, yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
7. Ayah dan Ibuku tercinta, yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.
8. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa kusebut satu persatu terima kasih atas bantuan yang diberikan kepadaku.

Semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran, penulis harapkan dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi mempunyai nilai guna. Amin.

Malang, 29 Maret 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Pembahasan Tentang Motivasi .....	10
1. Pengertian Motivasi .....	10
2. Macam-Macam Motivasi .....	14
3. Fungsi Motivasi .....	17
B. Peran Orang Tua Memilih Kelompok Bermain sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini .....	18

1. Orang Tua.....	18
2. Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Potensi Anak.....	22
3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini .....	26
C. Pendidikan Dalam Usia Dini.....	31
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	31
2. Strategi Pendidikan Anak Usia Dini.....	36
3. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Instrumen Penelitian .....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Metode Pengumpulan Data .....	50
G. Analisa Data .....	52
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	53
I. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	55
<b>BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	57
1. Gambaran dan Lokasi Penelitian.....	57
a. Sejarah Singkat Berdirinya KB/BA Restu 2 Malang...	57
b. Visi dan Misi KB/BA Restu 2 Malang.....	58
c. Struktur Organisasi KB/BA Restu 2 Malang.....	59
d. Identitas KB/BA Restu 2 Malang .....	60
e. Pembiayaan Pendidikan KB/BA Restu 2 Malang .....	61
f. Sarana dan Prasarana Pendidikan KB/BA Restu 2 Malang.....	62
g. Keadaan Guru KB/BA Restu 2 Malang .....	63

h. Keadaan siswa KB Restu 2 Malang.....	64
i. Data Tentang Orang Tua KB Restu 2 Malang.....	65
2. Paparan Data .....	66
a. Motivasi Orang tua Memasukkan Anak ke KB Restu 2 Malang .....	66
b. Motivasi Orang Tua yang Dominan dalam Memilih KB di KB Restu 2 Malang .....	75
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Kelompok Bermain Restu 2 Malang.....	83
a. Keinginan orang tua terhadap kemandirin anak.....	84
b. Keinginan orang tua terhadap sosialosasi anak dengan lingkunga.....	85
c. Adanya keinginan orang tua terhadap penanaman agama sejak dini .....	85
B. Motivasi Orang Tua yang Dominan Memilih KB Sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini di KB Restu 2 Malang ...	87
a. Kualitas kelompok bermain .....	88
b. Manfaat bermain bagi perkembangan anak .....	90
c. Guru yang profesional .....	94
<b>BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## Daftar Tabel

Tabel I	: Data guru dan karyawan Kelompok Bermain RESTU 2 Malang Tahun 2007/2008.....	64
Tabel II	: Data siswa/siswi Kelompok Bermain RESTU 2 Malang Tahun 2007/2008.....	65
Tabel III	: Data sebagian Wali Murid Kelompok Bermain Restu 2 Malang Tahun 2007/2008.....	65



## Daftar Lampiran

- Lampiran I : Surat Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan
- Lampiran III : Instrumen Penelitian.
- Lampiran IV : Menu pembelajaran anak usia dini (Kurikulum).
- Lampiran V : Penjabaran dan pembelajaran tema pada pembelajaran PAUD  
Kelompok Bermain Restu 2 Malang.
- Lampiran VI : Data siswa/siswi dan orang tua Kelompok Bermain Restu 2  
Malang.
- Lampiran VII : Data Guru dan Karyawan Kelompok Bermain Restu 2 Malang
- Lampiran VIII : Struktur Organisasi.
- Lampiran VIII : Foto- Foto.

## ABSTRAK

Isro'un Nikmah, Ninik. 2008, *Motivasi Orang Tua Memilih Kelompok Bermain Sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini (Studi kasus di KB Restu 2 Malang)* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Triyo Supriyatno, M.Ag.

---

Kata kunci: Motivasi orang tua, Pendidikan anak usia dini.

Pendidikan usia dini merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental, yang nantinya berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktifitas, pada akhirnya anak lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian merumuskan masalah yaitu: (1) Apa yang menjadi motivasi orang tua memilih KB sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di KB Restu 2 Malang ?, (2) Mengapa motivasi itu yang dominan dalam memilih KB di KB Restu 2 Malang ?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih KB sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di KB Restu 2 Malang ?, (2) Untuk mengetahui motivasi itu yang menjadi dominan dalam memilih KB di KB Restu 2 Malang ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di KB Restu 2 Desa Penanggungan Kecamatan Klojen Kabupaten Malang. Sedangkan sumber datanya diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisa melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data, penelitian menggunakan tiga cara, yaitu. Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Dalam hal orang tua memilih KB Restu 2 Malang sebagai alternatif pendidikan anak usia dini, para orang tua dalam memotivasi anaknya untuk menjadikan anak lebih mengetahui jati dirinya, agar anak lebih mandiri dalam mempersiapkan diri menghadapi lingkungan dengan pandangan positif. Para orang tua kebanyakan memasukkan anak ke KB maupun atas dasar pengalaman yang sudah ada. Dengan demikian motivasi orang tua sebagai alternatif pendidikan anaknya dengan memasukkan ke KB Restu 2 Malang bertujuan agar anak mengetahui atau lebih mengenal pendidikan agama sejak dini. Dari motivasi orang tua tersebut anak menjadi berhasil dan tercapainya harapan ayah dan ibu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. (2) Motivasi orang tua yang dominan memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang. Dalam hal ini motivasi orang tua memang yang utama dan pertama dalam pendidikan anaknya. Selain itu orang tua juga melihat dari segi manfaat pembelajaran bagi pembelajaran anak usia dini untuk menanamkan/mengenalkan pendidikan agama sejak dini dan mengembangkan kreatifitas yang ada dalam diri anak itu sendiri, Karena

pendidikan anak usia dini sebagai cerminan untuk melihat keberhasilan dewasa kelak sehingga kualitas merupakan bagian yang terpenting bagi orang tua untuk memilih Kelompok Bermain. sehingga dari situ orang tua lebih mengetahui kemajuan yang ada dala diri anaknya. Dari kedua unsur tersebut motivasi orang tua memilih Kelompok Bermain sebagai alaternatif pendidikan anak usia dini. Juga dilihat dari guru yang profesional karena dalam hal ini guru harus mempunyai keahlian dalam bidangnya/mengetahui psikologi anak. Sehingga Kelompok Bermain menghasilkan anak didik yang berprestasi dan terpenuhinya cita-cita atau keinginan orang tua.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan manusia yang khas dan unik, mereka harus berkembang sesuai dengan ke khasan dan keunikannya, seorang anak harus dapat berkembang di masa kecilnya sesuai dengan tahapan-tahapan. Perkembangan pendidikan pada masa kecilnya semenjak usia dini memegang peranan yang sangat besar dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental, yang nantinya berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktifitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>2</sup>

Di lain pihak, persoalan anak sesungguhnya tidaklah berubah, yaitu mengenai kebutuhan kasih sayang dari orang tua dan kesepuluh unsur yang melekat erat dalam diri mereka, seperti ketrampilan dalam menggunakan panca indra, mempunyai konsep diri yang positif, kebutuhan untuk memiliki kesempatan bereksplorasi, belajar dengan teman, maupun menilai sendiri, penggunaan mengeksplorasi diri, menerima berbagai bahasa, memiliki gaya bahasa, memiliki gaya belajar dan keunikan tiap pribadi, memiliki rasa

---

<sup>2</sup> Sumardi. Suryabrata, Psikologi Pendidikan Jakarta: CV Wab, 1984. hlm.27

keberhasilan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar yang semakin berkualitas.

Berdasarkan kesepuluh unsur yang melekat erat dari diri anak, seperti yang telah disebutkan diatas, maka sebuah keluarga terkhusus ibu harus dapat memahami perkembangan diri anak, terutama dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat diketahui ada tidaknya kesulitan yang dialami oleh anak pada saat proses belajarnya kelak. Untuk itu, perlu adanya proses pendidikan yang terencana mengembangkan bakat anak dan mengimplementasikan ekspresi anak terhadap dirinya sendiri, serta menumbuhkan hubungan dengan lingkungan.

Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak dari orang tuannya, bukan hanya mempunyai kewajiban atas anak dengan memberinya sebuah nama yang bagus, makanan yang mahal, mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama. Orang tua harus memiliki ide untuk memotivasi anak pada pendidikan umum, yang akan membantu anak berkecakapan dalam lingkungan, yang apabila mendapatkan pendidikan dini (*play group*) yang lain dengan anak yang akan masuk ke kelas TK, ini semua sangat jelas dan dapat dilihat dari cara bersosialisasi dengan lingkungannya maupun wawasan yang sudah diperoleh selama di Kelompok Bermain.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang sempurna sesuai dengan kebutuhan anak. Sekolah atau lembaga pendidikan, pada dasarnya merupakan suatu lembaga yang

---

<sup>3</sup> Sumardi. Suryabrata, Psikologi Pendidikan Jakarta: CV Wab, 1984. hlm.12

membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dalam pengajaran yang tidak secara sempurna dapat dilakukan dirumah. Sehubungan dengan itu, orang tua harus dapat mengetahui bahwa kebutuhan anak semakin meningkat sejalan dengan maju dan perkembangan zaman yang begitu pesat. Jadi memasukan anak ke sebuah lembaga pendidikan (dalam hal ini Sekolah), adalah salah satu alternatif.

Menurut Iga Oka Suryawardani, "Sudah tidak diragukan lagi bahwa program pendidikan sejak usia dini bagi balita (dibawah lima tahun) sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, intelektual, sosial emosional"<sup>4</sup>. Disamping hal tersebut, pendidikan prasekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah.<sup>5</sup> karena sering dijumpai pada anak tertentu, anak tiba-tiba mogok, menangis, tidak mau masuk kelas, dan sebagainya. Masalah-masalah seperti itu berkaitan dengan masalah penyesuaian anak pada lingkungan sosialnya yang baru termasuk guru dan teman-teman baru disekitarnya.

Pendidikan prasekolah yang mulai bermunculan seperti *play group* atau kelompok bermain, penitipan anak, dan taman kanak-kanak merupakan sebuah gagasan dari bentuk sekolah dengan program yang terawal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. kelompok bermain dengan uang pendidikan yang tinggi dan perlengkapan yang mahal untuk anak, menarik minat kalangan masyarakat dikota-kota besar.

---

<sup>4</sup> Gustian, Edy. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Bandung: Puspa Swara, 2001.hlm.30

<sup>5</sup> Reni Akbar Dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm:1

Dalam mengatasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan lajunya zaman, maka kelompok bermain merupakan langkah yang disiplin orang tua dalam pendidikan anaknya semenjak dini (di bawah lima tahun). Meskipun dengan alasan yang kurang jelas, apakah hanya mengikuti sebuah trend pendidikan ataukah memang benar-benar dengan alasan sebagai basis dasar pendidikan anak untuk masa depan. Karena pendidikan pada usia dini merupakan cermin untuk melangkah mencapai masa depan yang dibutuhkan oleh anak.

Dalam hal ini penulis juga mengetahui bahwa Kelompok bermain di Restu 2 Malang yang sangat terkenal dikalangan masyarakat perkotaan dan letaknya juga sangat strategis dan mudah dijangkau, maupun cara pengajarannya yang bersifat umum tetapi juga ditanamkan nilai-nilai agama sehingga masyarakat berminat untuk mendidik anaknya lewat lembaga tersebut di Restu 2 Malang.

Antusias orang tua dalam memasukkan anak ke Klompok Bermain Restu 2 Malang bukan sekedar mengikuti trend pada umumnya, karena orang tua sendiri memiliki keyakinan dan merasa tidak dapat mendidik anaknya dengan sempurna. Orang tua juga melihat bahwa Kelompok Bermain ini memiliki kredibilitas yang bagus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui motivasi orang tua sehingga cenderung memasukkan putra-putrinya ke Kelompok Bermain untuk pendidikan sejak dini. Maka timbul keinginan untuk meneliti dan mengkaji tentang "Motivasi Orang Tua Memilih Kelompok Bermain Sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini", sebagai pendidikan

prasekolah dan pendidikan pondasi bagi perkembangan motorik dan sosial emosional anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan dari konteks penelitian di atas, maka dapatlah difokuskan peneliti sebagai berikut:

- 1) Apa yang menjadi motivasi orang tua memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di Klompok Bermain Restu 2 Malang?
- 2) Motivasi apa yang dominan orang tua dalam memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain Restu 2 Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di Klompok Bermain Restu 2 Malang?
- 2) Untuk mengetahui penyebab motivasi orang tua yang dominan dalam memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di Klompok Bermain Restu 2 Malang ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap aktivitas yang direncanakan sudah barang tentu mempunyai tujuan maupun kegunaan, maka dalam hal ini akan penulis kemukakan beberapa kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan yang sangat penting guna meningkatkan keprofesionalisme guru, serta dapat dijadikan pijakan sebagai calon sarjana yang dituntut setiap terjun dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi lembaga, sebagai bahan masukan bagi sekolah mengenai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain.
- c. Bagi masyarakat, sebagai informasi untuk mengetahui Kelompok Bermain atau kelompok bermain dalam pemenuhan kebutuhan orang tua, pendidikan anak di usia dini, dan motivasi orang tua dalam memasukkan anak ke Kelompok Bermain.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini tentang motivasi orang tua memilih kelompok bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini.
- b. Subjek penelitian ini adalah semua pihak yang berperan dalam pengelolaan sekolah, khususnya orang tua sebagai wali murid dari siswa dan siswi di Klompok Bermain Restu 2 Malang.
- c. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti tentang motivasi orang tua memilih kelompok bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini.

## **F. Definisi Oprasional**

Penelitian ini adalah proses komunikasi dan memerlukan akurasi bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antara orang, sedangkan definisi oprasional sendiri adalah yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (di observasi), karena hal yang dapat diamati membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk meleakukan hal yang serupa, sehingga yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Definisi oprasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan-pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami, diantaranya:

- a. Kelompok bermain adalah kelompok bermain secara harfiah berasal dari dua suku kata, yaitu kelompok berarti kumpulan/organisasi, dan bermain yang berarti aktivitas/kegiatan<sup>6</sup>. Jadi yang dimaksud kelompok bermain dalam penelitian ini adalah kelompok bermain dalam kesimpulan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa memperhatikan hasil akhir.
- b. Pendidikan dalam usia dini adalah dunia bermain untuk anak-anak, Jadi yang dimaksud pendidikan usia dini dalam penelitian ini adalah pendidikan anak usia dini secara mikro merupakan pendidikan yang memberikan anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sedangkan secara makro pendidikan anak usia dini

---

<sup>6</sup> Alizabeth B. Hurlok, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta; PT. Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm:121.

diawali dengan pendidikan keluarga, dilanjutkan dengan kelompok bermain, taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga kelas dua.<sup>7</sup>

- c. Motivasi adalah dorongan yang bersifat non matriil berupa hasrat atau keinginan yang lahir dari individu itu sendiri, Jadi yang dimaksud motivasi ini adalah daya yang mendorong seseorang untuk bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan dari orang tua di kelompok bermain.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

1. Pendahuluan yang digunakan dalam Bab I, dimana dalam Bab ini menjelaskan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian), dan sistematika pembahasan.
2. Untuk kajian teori dituangkan dalam Bab II yang menggemukakan tentang: *pertama*, Pembahasan tentang motivasi, meliputi; 1)Pengertian motivasi, 2)Macam-macam motivasi, 3)Fungsi motivasi. *kedua*, Peran orang tua memilih kelompok bermain sebagai laternatif pendidikan anak usia dini, meliputi; 1)Orang tua 2)Peran orang tua dalam mengoptimalkan potensi anak 3)Peran orang tua dalm pendidikan anak usia dini. *ketiga*, Pendidikan dalam usia dini, meliputi; 1)Pengertian pendidikan anak usia

---

<sup>7</sup> Hibana S. Rahman. Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta; Renika Cipta, 2000). Hlm: 4.

dini, 2)Strategi pendidikan anak usia dini, 3)Kurikulum pendidikan anak usia dini.

3. Untuk metode penelitian dituangkan dalam Bab III, dimana dalam bab ini menjelaskan: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data.
4. Untuk paparan data dan hasil penelitian, dituangkan dalam Bab IV, dimana Bab ini merupakan temuan penelitian dan pengolahan data yang terdiri dari: *pertama*, Latar belakang objek penelitian, meliputi; 1)Sejarah Singkat Berdirinya Klompok Bermain Restu 2 Malang 2)Visi dan Misi 3)Struktur Organisasi, 4)Identitas sekolah, 5)Pembiayaan Pendidikan, 6)Sarana dan Peralasan Pendidikan, 7)Keadaan Guru, 8)Keadaan Siswa. 9)Data tentang Orang Tua wali siswa-siswi. *kedua*, Paparan Data, meliputi; 1.Motivasi Orang Tua Memilih Kelompok Bermain Sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini, 2.Motivasi orang tua yang dominan memasukkan anak ke Kelompok Bermain di Kelompok Bermain Restu 2 Malang.
5. Untuk pembahasan hasil penelitian dengan analisis, dituangkan dalam Bab V yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.
6. Sebagai Bab yang terakhir dituangkan dalam Bab VI yang merupakan Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembahasan Tentang Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan "motif" untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.

Kata motif, diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap siagaan). Barawal dari kata "motif" itu, maka motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut Mc. Donald, dalam bukunya Sardiman AM, mengatakan bahwa: motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen diantaranya ialah:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*" seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah lakunya.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan persoalan dengan gejala kejiwaan. Perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan kegiatan.<sup>8</sup>

Jadi motivasi itu sesuatu kekuatan yang dapat mengerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan cara menyampaikan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan yaitu suatu dorongan.

Dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita dan sebagainya.

Dalam kamus bahasa indonesia motivasi secara etimologi berasal dari kata "motif" yang berarti sebab-sebab yang menjadi pendorong tindakan seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (pedoman bagi guru dan calon guru), (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.73-74

<sup>9</sup> W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusatkan, 1982). hlm. 655

Motivasi orang menyebutnya dengan motif saja, untuk menunjuk mengapa orang berbuat sesuatu. Dua istilah ini sulit untuk dibedakan dan tidak jarang untuk memakai dua istilah ini menjadi sama dalam pemakaian kata ataupun kalimat. Baik dalam segi ucapan maupun dalam bentuk tulisan. Untuk mencari perbedaan antara motif dan motivasi ini terlebih dahulu harus tahu secara gamblang pengertian dari dua kata tersebut. Menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya "psikologi pendidikan" motif adalah "keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan".<sup>10</sup> Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati akan tetapi dapat diketahui adanya, karena suatu aktivitas itu dapat kita lihat.

Sedangkan pengertian motivasi hampir sama dengan pengertian motif diatas. Yang berbeda hanya reaksi kalimatnya saja. Adapun yang dimaksud motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku.<sup>11</sup>

Ngalim Purwanto dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" juga mendefinisikan bahwa motivasi yaitu: suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Dari definisi di atas motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk

---

<sup>10</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta CV Wab, 1984). hlm. 79

<sup>11</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Konisius, 1992) hlm.9

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.71

kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Motivasi menggerakkan yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Motivasi untuk menjaga dan menompang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Hal di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa:

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaiannya tujuan-tujuan personal.<sup>13</sup>

Menurut Muhaimin motivasi adalah sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi suatu sebab suatu tujuan. Juga merupakan suatu rangsangan yang ada pada diri seseorang

---

<sup>13</sup> *Ibid* hlm. 72

<sup>14</sup> muhaimin. *Paradigma pendidikan islam* (Bandung. PT. Citra Media, 2002) hlm. 138

untuk mendorong melakukan atau menggugah darinya bersemangat untuk meraih cita-citanya.

## 2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai pandangan. Motivasi atau motif dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, diantaranya:

a. Motivasi berdasarkan atas bentuk dapat dibedakan dua macam motif yaitu:

(1) motif-motif bawaan, dan (2) motif-motif yang dipelajari.

1) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawah sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bergerak dan beistirahat, dorongan seksual. Motif-motif yang disyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.

2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengerjakan sesuatu kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Motif-motif ini seringkali juga disebut motif-motif yang disyaratkan secara social, karena justru manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia maka motif-motif golongan ini terbentuk.<sup>15</sup>

Seperti dalam Surat An-Nahl: 78

---

<sup>15</sup> Surmadi Suryabrata. Op,cit., hlm, 73

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Kemudian Allah Ta'ala menyebutkan berbagai anugrah yang dia limpahkan kepada hambah-hambahnya kita, mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun selain itu dia memberikan pendengaran yang denganya mereka mengetahui suara, penglihatan yang dengannya mereka dapat melihat berbagai hal, dan hati, yaitu akal yang pusatnya adalah hati. penganugrahan daya tersebut kepada manusia dimaksudkan agar mereka dapat beribadah kepada Rabb-Nya yang maha tinggi, dia dapat meminta kepada setiap anggota tubuh dan kekuatan untuk mentaati Rabb-Nya.<sup>16</sup>

b. Motif berdasarkan asal adanya dapat dibedakan menjadi dua macam. Yaitu

(1) motif-motif ekstrinsik dan (2) motif-motif interinsik.

1) Motif-motif eksterinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti misalnya orang giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena

---

<sup>16</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid. An-Nuu.* (Semarang: PT. Pustaka Rizki putra, 1996) hlm: 3178.

diberitahu bahwa hal itu harus dilakukan sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.

2) Motif-motif intrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca dan tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

c. Motivasi dilihat atas isi dan sangkut pautanya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) motif jasmaniah dan (2) motif rohaniah.

1) Motif jasmaniah, seperti misalnya reflek, otomatisme, nafsu hasrat, dan sebagainya.

2) Motif rohaniah, yaitu kemauan.

Kemauan itu melalui empat momen, sebagai berikut:

a) Momen timbulnya alasan-alasan:

Misalnya seseorang sedang giat belajar di kamar karena (alasanya) sebentar lagi akan menempuh ujian.

b) Disini timbul alasan baru:

Mungkin untuk menghormati tamu, dan juga untuk tidak mengecewakan ibunya, mungkin pula keinginan untuk menyaksikan pertunjukan wayang orang tersebut.

c) Momen pilih:

---

<sup>17</sup> Sumardi Suryabarata. Op,cit, hlm 74

Momen pilihan yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif. Yang mengakibatkan persaingan antara di berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.

d) Momen putusan:

Momen perjuangan beralasan

e) Momen terbentuknya kemauan:

Dengan diambilnya suatu keputusan, maka timbulah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak, melakukan putusan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan motivasi pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu. Motivasi yang timbul dari dalam (*internal*). Dan motivasi yang timbul dari luar (*eksternal*).

### **3. Fungsi Motivasi**

Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman, bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Nasution, bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan. Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyempatkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>19</sup>

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong, penggerak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

## **B. Peran Orang Tua Memilih Kelompok Bermain Sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Orang tua**

Peran orang tua sangat besar dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anaknya secara bertanggung jawab. Peran orang tua sangat penting yang mana perlu disadari oleh orang tua bahwa anak harus yakin akan adanya pegangan dan gambaran kesatuan antar ayah dan ibu, gambaran kesatuan antar keduanya akan memberikan perasaan aman dan

---

<sup>18</sup> Sardiman, *op. cit.*, hlm.84

<sup>19</sup> S.Nasution, *Didaktik Asa-Asas Mengerjakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hlm.75

terlindungi bagi anak. Anak dalam perkembangan menuju ke manusia dewasa yang harmonis memerlukan suasana aman.<sup>20</sup>

Maka kesatuan ayah dan ibu demikian pentingnya sebagai alas yang kuat dalam keluarga, sehingga bila ia kurang sehat, dapat menyebabkan kegoncangan dalam keluarga dengan segala akibatnya, baik secara khusus dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat. Jadi yang disebut orang tua terdiri dari ayah dan ibu.

Dengan menempuh ayah dan ibu sebagai pendidik kodrati, di dalam keluarga kerap kali ikut serta mendidik, antara lain kakak dan nenek, paman dan tante, bahkan mungkin kakak sebagai orang dewasa yang langsung atau tidak langsung menjalankan perannya sebagai pendidik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan beringas..."(QS. At-Tahrim: 6)*

Surat At-Tahriim menjelaskan tentang sikap para istri Nabi SAW. yang disebabkan oleh rasa cemburu dan beberapa peristiwa lain yang terjadi di

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm;14

kalangan mereka, serta perintah agar mereka bertobat, dan jangan terus-menerus bersikap menentang (melawan).

Surat ini juga mengandung perintah supaya para mukmin memelihara diri dari api neraka serta menuntun keluarganya untuk memenuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, juga terdapat perintah memerangi orang-orang kafir yang menghalangi perkembangan agama Islam dan hubungan kekerabatan antara para Musrik dan Nabi tidak dapat menolong mereka sedikit pun, sama dengan istri Nabi Luth, keduanya dimasukkan kedalam azab neraka karena kedurhakaannya.<sup>21</sup>

Pada ayat di atas orang tua sangat berperan pada kehidupan anaknya untuk masa depan. Kalau dilihat dari segi pendidikan memasukkan anak ke sekolah merupakan kewajiban orang tua untuk memberikan bekal yang penting bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu kemampuan itu adalah kemampuan membaca dan perkembangan sosial juga didukung pula oleh perkembangan emosi dan proses berpikir yang semakin meningkat untuk anaknya.

Sejak kehidupan awal anak telah menjadi perhatian para pendidik, maka menyadari bahwa awal kehidupan anak adalah yang paling tepat untuk memberi kontribusi yang sesuai agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari di awal kehidupannya akan berdampak pada kehidupan selanjutnya. Di awal kehidupan anak, orang tua sangat berperan dalam menawarkan dan mengenalkan kehidupan pada anak. Oleh karenanya,

---

<sup>21</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid. An-Nuur*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki putra, 1996) hlm: 4271.

lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat penting dalam hal kegiatan belajar anak untuk mengenal lingkungan.

Pada kenyataannya, orang tua tidak pernah belajar bagaimana cara mengajar anak. Dalam mengajar anak/mengenal di awal kehidupan anak lebih cenderung sepotan dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan anak. Keterampilan mengajar dan melatih anak tumbuh dengan sendirinya selama mereka bersama anak dari waktu ke waktu atau dari hari ke hari, walaupun sifatnya informal peran orang tua sangat menentukan dalam perkembangan.<sup>22</sup>

Membantu dan mendukung perkembangan anak tidak cukup hanya anak belajar dari lingkungan keluarga, saat ini banyak keluarga yang sama-sama sibuk bekerja tidak banyak waktu untuk si kecil. Pada akhirnya pendidikan pada masa yang sangat rentan akan dukungan diserahkan pada pembantu. Selain itu, minimnya pendidikan mengajar orang tua dan adanya adik bayi mengakibatkan hal ini berpengaruh pada hal-hal mengajar pada pendidikan anak akan sesuatu yang ingin diketahui anak, belum lagi permasalahan pada perkembangan mental anak, seperti menangis saat masuk sekolah, mogok, berangkat dengan teman, dan mengalami keresahan saat masuk sekolah.

Motivasi orang tua sendiri memiliki arti dorongan yang menghasilkan dampak positif untuk kemandirian pada jati diri anak, karena motivasi sebagai dorongan, sedangkan orang tua sebagai orang yang pertama dan berhak atas anak untuk menjadikan mereka menjadi diri sendiri. Motivasi jelas berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, ia dapat menjadi semangat untuk meraih

---

<sup>22</sup> Soemiarti Padmodemo., *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT.Asdi Mahastya, 2003) hlm;126

sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan, bisa juga jadi pemelihara agar seseorang tidak mudah putus asa dan patah semangat, sehingga dengan gigih dan tekun terus mengusahakan sesuatu yang diinginkannya.

## **2. Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Potensi Anak**

### **a. Menciptakan Suasana Keluarga yang Kondusif**

Peran orang tua hendaknya memperhatikan suasana harmonis dan kondusif dalam keluarga sehingga memungkinkan pertumbuhan anak secara normal, meliputi:

1. Sikap orang tua yang authoritative dengan memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat melalui pemberian pengarahan-pengarahan yang tidak hanya bersifat satu arah, sediakan waktu untuk diskusi, hanya pendapat mereka sekalipun mungkin salah.
2. Pertanyaan-pertanyaan anak yang tidak diperhatikan akan mematikan rasa ingin tahu, yang berdampak pada anak menjadikannya sulit berkembang, baik kecerdasan maupun kreativitasnya.
3. Bermain, baik dalam arti metode belajar (*learning by playing*) maupun bermain bersama anak (aktifitas fisik) gerakan-gerakan seperti bergulung-gulung, melompat-melompat sangat mempengaruhi syarafsyraf kecerdasan anak.
4. Berikan keteladanan, bagi anak menirukan pekerjaan yang dilakukan orang tua lebih mudah dibandingkan dengan melakukan

apa yang diucapkan, tunjukkan sikap, ucapan maupun perilaku baik yang dapat dicontohkan oleh anak.

5. Hindari hukuman fisik, hukuman fisik lebih banyak menimbulkan dampak negative, jika emosi orang tua sudah tinggi, hukuman fisik seringkali merupakan pelampiasan yang tidak terkendali.
6. Berikan perhatian pada kebutuhan anak khususnya yang berkaitan dengan emosi pada kebutuhan dan intelektual mereka, harus disadari bahwa kebutuhan seorang anak tidak hanya fisik semata.

b. Kondisikan dengan Suasana Membaca

Para orang tua dapat memperkenalkan buku cerita kepada anak sedini mungkin dan saat yang paling mudah menanamkan kebiasaan membaca adalah saat anak belum bias protes, yaitu waktu bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Jika kita membacakan cerita kepada bayi setiap malam secara rutin, maka acara tersebut menjadi suatu ritual yang dinantikan anak. Membacakan cerita kepada bayi juga mengembangkan keingintahuan serta kecerdasan anak. Ketika bayi semakin besar, sudah bisa duduk dipangkuan, mulai meraba buku dan merasakan kehangatan orang tua pada saat membacakan cerita dan itu suatu perasaan yang sangat menyenangkan anak. Perasaan itu akan terus terbawa sampai dewasa, inilah yang disebut dengan *neuro association*.

Dengan demikian bagi anak, buku menjadi suatu yang menyenangkan saat besar, tiap kali anak memegang buku, perasaan

nyaman akan dirasakan kemabali sehingga anak akan merasa sangat senang atau kehadiran buku didekatnya. Hal ini juga dapat dihubungkan untuk menginginkan dampak televisi bagi anak.

c. Pemberian Sugesti Positif dan tidak Membandingkan dengan Anak lain

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar waktu dari perjalanan hidup manusia lebih banyak mendapatkan sugesti yang dibandingkan yang positif. Untuk disarankan agar memberi dorongan pada apa yang harus dilakukan bukan yang dilarang, karena dorongan akan membuat anak berani mencoba sementara larangan membuat anak menjadi takut untuk mencoba.

Sedangkan tidak diserahkan membandingkan dengan anak lain karena secara umum manusia tidak akan berencana jika dibandingkan dengan orang lain demikian demikian pula pada anak. Hal ini akan berdampak rendahnya rasa percaya diri yang disebabkan eksistensi diri yang tidak dihargai.

d. Tumbuhkan Rasa Ingin Tahu

Semua anak secara universal suka mengajukan pertanyaan, demikian juga anak-anak Indonesia. Tetapi begitu mereka dewasa, nampak perbedaan dengan orang-orang di negara-negara maju pada umumnya, yaitu sebagian besar orang Indonesia tidak suka bertanya atau lebih suka diam, sedangkan orang Eropa rasa ingin tahu mereka tetap tinggi.

Para ahli mengatakan bahwa pada otak orang Indonesia terdapat *neuro pathway*. Di negara maju karena setiap pertanyaan anak selalu mendapatkan perhatian dan penghargaan dengan memberikan jawaban yang memuaskan berakibat *neuro pathway* mereka semakin kuat. Sebaliknya pada masyarakat kita mereka semakin kuat. Sebaliknya pada masyarakat kita pertanyaan anak seringkali diremehkan dan tidak mendapatkan perhatian yang serius, sehingga berakibat munculnya *neuro pathway* dan hilangnya keingin tahuan.

e. Pentingnya Pendidikan di Rumah untuk Anak

Tak seorang pun akan menyangkal bahwa dalam kehidupan seseorang anak, pendidikan di rumah berperan sangat besar dalam pembentukan kepribadiannya. Hasil penelitian terakhir di bidang pembentukan kepribadiannya. Hasil penelitian terakhir di bidang pendidikan anak menunjukkan bahwa masa-masa keemasan dalam pembentukan tingkat kecerdasan anak adalah pada masa-masa usia balita. Pada usia tersebut sebagian besar anak menghabiskan waktunya sebanyak 86% di rumah. Adalah suatu kesia-siaan apabila orang tua mengabaikan waktu tersebut hanya dengan memberikan anak-anak bermain, menoton TV tanpa suatu arahan pendidikan yang jelas.

Sebagai orang tua, tentu menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Di era moderen sekarang ini, ketika waktu kebersamaan orang tua berkurang karena tuntutan kesibukan, jawaban pertanyaan di atas

tentu bukan hanya dengan menyediakan seperangkat mainan mewah yang akan usang pada suatu saat atau memberikan program *games* (televisi dan komputer) yang akan membuat anak lupa waktu. Sebaliknya orang tua dapat memberikan suatu program pendidikan di rumah yang akan meningkatkan kualitas penggunaan waktu kebersamaan orang tua dengan anaknya.<sup>23</sup>

### **3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian orang tua dalam perkembangan anak.**

Orang tua adalah pertama dan utama dalam pendidikan usia dini, anak mengenal lingkungan untuk pertama kali, orang tualah yang mengenalkannya, melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak belajar.

Dasar-dasar akhlak/tingkah laku ayah dan ibu serta orang-orang disekitarnya, orang tua hendaknya memiliki strategi perannya menerapkan pola asuh dan pola pendidikan secara lebih tepat dalam hal ini konsep orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak, secara rinci dapat diuraikan pentingnya peran orang tua bagi pendidikan anak, yaitu orang tua adalah guru pertama dan utama, melindungi anaknya, sumber kehidupan bagi anak, tempat bergantung bagi anak, dan sumber kebahagiaan bagi anak.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Anwar, Arsyd Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia (panduan praktis bagi ibu dan calon ibu)* hlm 27-30

<sup>24</sup> Rahmad, *op.cit*, *Pendidikan Anak Usia Dini.*, hlm.96-99

Dari kelima unsur diatas, dapat diketahui bahawa orang tua adalah tempat bagi anak untuk meneruskan kelangsungan hidup. Tumbuh kembang, perlindungan, dan partisipasinya dalam mendidik anak.

b. Peran orang tua dalam membantu anak prasekolah menyesuaikan diri.

Keberadaan sekolah yang formal, terutama kelompok bermain yang mulai diterima masyarakat, mau tidak mau menimbulkan konflik, khususnya bagi orang tua, di satu sisi orang tua ingin mendidik sendiri, karena orang tua ragu apakah terlalu dini anaknya untuk mulai masuk sekolah pada usia 2 sampai 3 tahun tersebut, namun di lain pihak, *play group*/kelompok bermain memberikan pengalaman yang mengarah pada belajar untuk perkembangan fisik dan otak anak, mereka mengalami kekhawatiran anak hanya ingin bermain dan tidak belajar karena mereka terlalu kecil.

Pada usia ini anak akan banyak bermacam-macam masalah yang akan dihadapi anak bila masuk sekolah. Awalnya, orang tua akan merasa bahagia dan bangga pada saat anak yang dikasihinya mulai memasuki kelompok bermain atau TK, perasaan itu juga timbul karena anaknya sudah besar, bukan lagi bayi yang terus bergantung pada orang tuanya, anaknya sudah berstatus anak sekolah, sekalipun sebenarnya baru masuk prasekolah.

Peran orang tua dalam menghadapi anaknya yang mau masuk sekolah, melakukan persiapan-persiapan menyambut hari-hari bahagia tersebut, misalnya membelikan baju, sepatu baru, tas, dan sebagainya dengan

harapan anaknya akan senang dan rajin sekolah, kebahagiaan dan harapan ini kadang-kadang terusik dengan masalah-masalah yang pada saat ia tiba disekolah, mogok, menangis, tidak mau masuk kelas, dan sebagainya. anak merasa berada pada suasana yang baru, bertemu dengan orang-orang yang baru, sehingga menyebabkan dia merasa asing dan tidak mau ditinggal. Kejadian ini bisa terjadi pada hari-hari pertama sekolah dan bahkan berlanjut sampai berminggu-minggu.

Penyesuaian anak pada lingkungan yang baru mereka temui merupakan pengembangan dari anak baik mentalnya maupun pembentukan pribadinya, peran orang tua dalam pengembangan anak diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Memelihara kesehatan fisik dan mental anak.
- 2) Meletakkan dasar kepribadian yang baik.
- 3) Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri.
- 4) Memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak.
- 5) Meciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif.<sup>25</sup>

Anak sebagai pengembangan orang tua sebagai orang yang paling berperan dalam meningkatkan kearah yang positif , bila seorang sehat fisik dan mental, ia akan menjadi orang berprestasi dengan adanya motivasi dan fasilitas bagi perkembangannya, anak dalam kondisi diterima oleh orang disekitarnya. Dengan perasaan aman, nyaman, dan kondusif akan menjadikan seorang yang mempunyai dasar kepribadian sehingga dapat

---

<sup>25</sup> *Op.cit.*, hlm;99

menghasilkan SDM yang produktif dan diharapkan, bertolak dari itu, kebutuhan anak beragam jenisnya, antara lain makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, kebebasan, kedisiplinan, ketenangan, hiburan, dan sebagainya.

Kebutuhan-kubutuhan terpenting bagi anak adalah kebutuhan untuk diawasi, kebutuhan terhadap kelembutan, kebutuhan teman bermain, kebutuhan perhatian, kebutuhan orang yang mau mendengarkan, dan kebutuhan kebanggaan diri.

Dalam pendidikan disekolah untuk anak prasekolah atau usia dini, anak memerlukan perhatian dari orang tua, misalnya pujian, kebutuhan kepada orang yang mau mendengarkan ceritanya yang ia dapat dari pengalamannya disekolah membuat anak itu merasa dilindungi. Orang tua harus dapat mencoba mendengarkan setiap apa yang diceritakan anak sepulang sekolah sehingga anak merasa percara diri.

c. Hubungan orang tua dengan guru.

Bagi anak usia dini, sekolah pada dasarnya merupakan pengalaman yang baru, inilah pengalaman pertama mereka berpisah dengan orang tua dan berada dalam suatu komunikasi lain diluar lingkunganya, karena itu mereka sangat membutuhkan dukungan orang tua sebagai orang yang pertama dan dekat dengan mereka. Sekolah merupakan pengalaman kedua bagi anak setelah orang tua, bagi orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak bukan langkah yang tepat. Sebaliknya pihak sekolah yang mengambil peran penuh terhadap pendidikan anak juga bukan langkah

yang efektif. Upaya yang terbaik yang perlu dilakukan adalah kerjasama yang erat dan komunikasi antara pihak keluarga dan sekolah.<sup>26</sup>

Disekolah pendidikan anak usia dini atau prasekolah secara kuantitas jam belajar anak pada umumnya lebih sedikit dari pada anak-anak berada diluar sekolah khususnya dirumah oleh karena itu anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, sedangkan usaha sekolah tidak akan efektif tanpa dukungan pihak keluarga, sehingga anak dapat meninggalkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi dan akan rasa umum karena mendapat perhatian dari orang tua.

Dalam membina hubungan antara guru dengan pihak orang tua, sebaiknya membina hubungan yang baik dengan jalan berkomunikasi semisal, orang tua merasa ada yang perlu dibahas sehubungan dengan proses belajar mengajar, maka kedua belah pihak bisa diharapkan dapat mencari jalan keluarnya secara terbuka. Bagaimana cara orang tua membina hubungan yang baik dengan pihak sekolah tergantung pada situasi dan kondisi kedua pihak. Sebenarnya ada beberapa hal yang bisa orang tua lakukan demi keberhasilan proses belajar mengajar anak yaitu:

- 1) Memberikan gambaran watak pada saat anak masuk sekolah.
- 2) Memberitahu guru bila anak resah atau emosi tidak stabil.
- 3) Dengarkan cerita anak tentang sekolah
- 4) Dengarkan pula cerita guru tentang anak (laporan)

---

<sup>26</sup> Rahman. *op.cit*, hlm; 102

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah anak banyak bermanfaat baik pada sekolah atau bagi perkembangan anak. Seperti halnya, administrasi sekolah, organisasi yang ditawarkan sekolah untuk proses belajar mengajar, sehingga orang tua dapat mempertimbangkan program-program yang direncanakan untuk anaknya dalam hal ini orang tua dapat melihat bagaimana *out put*/hasil yang akan dicapai untuk perkembangan anaknya. Apakah dengan menyekolhkannya, anak mampu dan berkembang sesuai dengan potensi dan intelegensi atau pun sebaliknya.

### **C. Pendidikan Dalam Usia Dini**

#### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan usia dini adalah dunia bermain untuk anak-anak dengan bermain, banyak hal dapat diajarkan kepada anak tanpa membentuk mereka, konsep pendidikan anak usia dini di indonesia lebih di sosialisasikan atau dikenal dengan pendidikan prasekolah, dimana pendidikan yang didomisili anak pada usia 0-6 tahun pendidikan anak usia dini secara mikro merupakan pendidikan yang memberikan anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sedangkan secara makro pendidikan anak usia dini di awali dengan pendidikan keluarga, dilanjutkan dengan pendidikan *play group*, taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga kelas dua.<sup>27</sup>

Pendidikan seperti ini memang sudah ada sejak tahun 2005, sebenarnya telah ada dan banyak dilakukan beberapa waktu yang lalu. Namun berbagai

---

<sup>27</sup> Hibana S. Rahman, *Ibid*, hlm.4

pelayanan pendidikan prasekolah yaitu memberikan sumbangan bagi ibu dan anak-anak pada usia dini, hal ini menunjukkan bahwa keperdulian masyarakat terhadap pendidikan usia dini. Sehingga dapat menciptakan generasi-generasi yang dapat diandalkan.

Terselenggaranya pendidikan pendidikan seperti teman bermain, TK, tempat penitipan anak, program bina keluarga dan balita tidak terlepas dari 5 pemikiran dalam minat pengembangan pendidikan prasekolah itu sendiri, yaitu:

- d. Meningkatkan tuntutan terhadap pengasuhan anak terhadap para ibu untuk berkerja, yang berasal dari berbagai tingkatan sosial ekonomi.
- e. Adanya perhatian yang dikaitkan dengan produktivitas, persaingan yang bersifat internasional, permintaan tenaga kerja yang bersifat global, kesempatan kerja yang baik bagi wanita maupun bangsa dan negara.
- f. Pandangan bahwa pengasuhan anak sebagai suatu kekuatan utama guna membantu para ibu untuk meningkatkan kualitasnya baik sebagai ibu maupun sebagai sumber daya manusia pada umumnya.
- g. Adanya hasrat untuk meningkatkan kualitas anak sejak usia dini.
- h. Program untuk anak usia dini mempunyai dampak positif yang panjang terhadap peningkatan kualitas perkembangan anak.<sup>28</sup>

Dalam kelima pemikiran diatas, pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini memang peranan penting dalam menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan usia dini merupakan pondasi bagi

---

<sup>28</sup> Padmonodemo, *op.cit*, hlm. 76.

dasar kepribadian anak, anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak pada prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas, pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan memotimalkan potensi yang dimiliki.<sup>29</sup>

Pendidikan anak usia dini dapat di jadikan cermin untuk melatih bagaimana keberhasilan anak dewasa mendatang apabila anak mendapatkan kontribusi atau layanan yang baik dalam pendidikannya, maka akan lebih besar harapan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pada usia 0-8 tahun, merupakan masa anak untuk menemukan pengalaman dengan mencoba sesuatu yang baru dengan imajinasinya sehingga anak akan mendapatkan pengalaman yang berharga bagi pengalaman pribadinya dan membentuk kepribadian anak. Dibentuk dengan adanya sesuatu pelayan bagi anak untuk menjadikan anak yang cerdas dan pandai dalam sosial emosional, intelegensi, dan motoriknya yang mengarah pada tujuan-tujuan yang memiliki jiwa intelektual dan soleh.

*Play group* (kelompok bermain) adalah jenis program pendidikan untuk anak usia dini antara 2-4 tahun dan taman kanak-kanak (4-6 tahun). Kedua jenis pendidikan ini yang banyak dijadikan alasan orang tua sebagai sarana kegiatan atau pendidikan pada usia dini. Berbeda dengan penitipan anak yang bermaksud untuk mengatasi permasalahan tidak adanya waktu dirumah, karena orang tua sibuk bekerja. Kegiatan dalam tempat penitipan anak tidak

---

<sup>29</sup> Rahman, *op.cit*, hlm. 5

berstruktur dan lebih menyerupai kegiatan-kegiatan bisa dilakukan anak dirumah seperti makan, tidur, dan bermain sesuai waktu anak, semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.<sup>30</sup>

Dalam setandar kompetensi pendidikan menurut Direktorat pendidik dan tenaga kependidikan nonformal Kelompok bermain Adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan Non-Formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan Paud Sejenis (SPS).<sup>31</sup>

Sedangkan kelompok bermain adalah sebuah lembaga yang mengadakan program-program mengembangkan potensi-potensi anak dan memberikan ketrampilan-ketrampilan. Anak akan bermain dengan permainan yang memiliki tujuan yang didesain untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun sosial emosial. Selain itu kelompok bermain hanya membutuhkan hanya dua atau tiga hari dalam seminggu dan dua atau tiga jam dalam sehari. Selain bermain, anak juga diberi pengenalan mengenai pengetahuan dasar, seperti warna, besar, kecil, bentuk, dan angka yang diberikan melalui bentuk-bentuk permainan.

---

<sup>30</sup> EdyGustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*, (Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKPI, 2001) hlm;38

<sup>31</sup> <http://Hidayat.seoryana.ward.press.com/cotegory/playgroup>

Di sisi lain, Kelompok Bermain merupakan alternatif orang tua dalam penentuan akan kebutuhan belajar anak yang semakin meningkat, dan apabila ditinjau dari perkembangan otak manusia, akan tahap perkembangan otak pada usia dini menempati pada posisi yang penting, yakni meliputi 80% perkembangan otak. Lebih jelasnya bayi lahir telah mencapai perkembangan otak 25%, orang dewasa 50%, dicapai hingga usia empat tahun 80% hingga usia delapan tahun, dan selebihnya di proses hingga anak usia 18 tahun. Dengan demikian, usia 0-8 tahun memang peranan yang penting karena perkembangan otak mengalami perlompatan dan perjalanan demikian pesat pada usia dini yang disebut dengan *golden age*, usia emas, karena perkembangan yang luar biasa.<sup>32</sup>

Berdasarkan karakteristik dan kebutuhan anak akan belajar, kelompok bermain merupakan sarana yang dapat memberikan hal yang positif bagi anak. Melalui kelompok bermain anak memiliki kesempatan untuk berkembang potensi-potensi yang dimilikinya. Dalam kelompok bermain, sehingga anak akan menemui hal-hal sebagai berikut:

- a. Jenis permainan dalam kelompok bermain telah didesain khusus untuk merangsang potensi-potensi anak.
- b. Memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh secara mandiri, seperti cuci tangan, makan sendiri, dan mengikat tali sepatu.
- c. Belajar untuk mengembangkan kemampuan untuk berhubungan sosial dan bekerjasama.

---

<sup>32</sup> Hibana S. Rahman, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm;6

d. Anak dapat merasakan suasana sekolah.

Anak yang mengikuti kelompok bermain anak lebih memiliki kesiapan mental untuk masuk kependidikan selanjutnya. Anak akan lebih memiliki kepercayaan diri, mudah bergaul, dan akan merasa lebih siap dalam memasuki sekolah yang sebenarnya (SD) dan mampu menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun kelompok bermain memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak, tidak berarti memasukkan anak kekelompok bermain, diperlukan jika orang tua mampu memenuhi kebutuhan anak akan bermain, belajar (mengembangkan motorik halusny), bersosialisasi, dalam hal ini kelompok bermain tidak memberikan hal yang cukup berarti dibandingkan dengan di rumah. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak mampu, kelompok bermain sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **2. Strategi Pendidikan Anak Usia Dini**

Strategi pendidikan anak usia dini memiliki kekhasan sendiri, hal ini berdasarkan atas ciri khas yang dimiliki anak pada usia tersebut. Pada usia dini khususnya di antara 2-8 tahun, anak ingin tahu akan berbagai hal, seperti dalam pengucapan huruf-huruf dalam bentuk bahasa yang masih belum sempurna. Anak juga mempunyai imajenasi kayalan yang tinggi "sejalan dengan itu anak juga sangat perlu untuk melakukan hal-hal yang positif bagi dirinya" sejalan dengan karakteristik anak pada usia dini. Program-program yang disampaikan untuk anak seharusnya disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Penggunaan dalam menggunakan metode pengajaran

yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Orientasi anak belajar usia dini bukan untuk mengejar prestasi, seperti kemampuan, membaca, menghitung, dan penguasaan, pengetahuan lain yang sifatnya akademis, belajar bagi anak lebih baik mengarahkan perkembangan sikap positif. Antara lain mengembangkan potensi dan kemampuan dasar, mengembangkan sikap dan minat belajar, dan membangun dasar kepribadian sikap mental positif.<sup>33</sup>

Berdasarkan atas perkembangan otak pada anak, pada usia dini (2-6 tahun) anak pada tahap sensori motor, anak membutuhkan berbagai pengalaman dengan pengaruh, memegang, meraba, mencicipi, dan melakukan eksplorasi, tingkah laku eksplorasi adalah untuk mengenal sesuatu benda atau mainan yang baru. *Play group*/Kelompok Bermain termasuk sekolah yang nonformal, akan tetapi metode harus ada, yaitu untuk mencapai tujuan dalam proses belajar yang sudah menjadi target dari sebuah sekolah adapun yang menjadi metode antara lain:

i. Prinsip metode pembelajaran anak usia dini

Karakteristik tahapan perkembangan pada anak serta pengembangan sikap/prilaku positif pada anak. Menurut Hibana S. Rahman, prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain:

---

<sup>33</sup> Rahman, *op.cit*, hlm. 70-72

1. Berpusat pada anak, artinya penerapan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan keinginan dan kemampuan pendidikan.
2. Partisipasi aktif, maksudnya penerapan metode pembelajaran ditunjukkan untuk membangkitkan agar anak turut berpartisipasi aktif dalam belajar.
3. Bersifat holistik dan integratif, artinya kegiatan belajar yang diberikan harus terpadu dan menyeluruh (tidak terpisah menjadi bagian-bagian) dan aktifitas belajar yang dilakukan anak perlu melibatkan aktifitas fisik maupun mental, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.
4. Fleksibel, artinya metode yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar dengan cara yang disukainya, guru bertugas mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang ia tentukan.
5. Pendekatan individual. Guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberikan kesempatan pada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>34</sup>

Dari kelima prinsip-prinsip dasar metode pembelajaran usia dini tersebut maka kondisi dan karakter anak menjadi pertimbangan dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran bagi anak usia dini, karena anak lebih menikmati pelajaran bila pembelajaran dirancang dengan menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak, dunia anak adalah bermain alangkah tepatnya

---

<sup>34</sup> Rahman. *Op.cit*, hlm73-76

bila pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kalimat belajar, belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

Secara teknis Hibana menambahkan bahwa ada beberapa metode, yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini yaitu: "Metode bermain, bercerita menyanyi, bercakap (dialog dan tanya jawab), karya wisata, paraktika langsung, bermain peran (sosio drama), dan penugasan".<sup>35</sup>

Perencanaan terarah pada Pendidikan prasekolah menurut Iga Oka Suryawardani memaparkan bahwa program terarah pada pertumbuhan dan perkembangan harus perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Terapkan program-program yang cocok yang sesuai dengan kelompok umur anak untuk meningkatkan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kemampuan komunikasinya.
2. Arahkan program belajar sambil bermain dan rangsang anak belajar mandiri.
3. Rencanakan berdasarkan kebutuhan dan minat anak-anak.
4. Rencanakan agar anak-anak berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
5. Rangsang keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran yang didukung oleh berbagai non aktifitas dan didukung alat-alat bantu (*education toys*) yang sesuai kelompok umur anak.
6. Programkan secara seimbang antara waktu bermain secara efektif dan waktu untuk istirahat untuk anak-anak balita.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Rahman. *Op.cit.*, hlm.77

<sup>36</sup> Iga Oka Suryawardani, *Pengertian Play Group*. <http://www.geogle.co.id>

j. Bahan dan perlengkapan belajar anak usia dini

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak dan metode pembelajaran serta program-program, yang diarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, menurut Hibana dan beberapa kriteria untuk menentukan bahan perlengkapan belajar anak usia dini, antara lain:

1) Relevan dengan kondisi anak.

Bahan dan perlengkapan yang disediakan sesuai karakteristik dan kebutuhan benda-benda yang ada sebagai bahan dan perlengkapan belajar yang memiliki relevansi dan nilai-nilai edukatif.

2) Berwarna dan atraktif.

Bahan yang berwarna dan mencolok akan mengundang anak-anak untuk memegang atau mengerakkannya.

3) Sederhana dan kongkrit.

Bahan yang digunakan dapat mengundang anak-anak memanfaatkannya dan memainkannya berdasarkan pengalaman sehari-hari, bukannya yang rumit dan sulit untuk dimainkan.

4) Eksploratif dan mengundang rasa ingin tahu.

Bahan yang disediakan memungkinkan bagi anak untuk bereksplorasi dan membangkitkan rasa ingin tahu dengan penasaran yang mendalam.

5) Berkait dengan aktivitas keseharian anak.

Perlengkapan belajar dan bahan diupayakan sesuai dengan yang berkaitan dan mengulanginya menjadi pengalaman untuk dirinya.

6) Aman dan tidak membahayakan.

7) Bermanfaat dan mengandung nilai pendidikan.<sup>37</sup>

Bahan perlengkapan belajar anak usia dini, hendaknya memuat dari kriteria diatas, sehingga dalam pembelajarannya anak dapat menemukan pengalamannya serta anak dapat mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya dalam memilih dan merancang bahan belajar bagi anak usia dini yang cenderung hanya bermain itu diperlukan alat permainan yang edukatif yaitu permainan yang khusus dirancang secara khusus untuk pendidikan.

Bagaimana orang tua dalam memilihkan sekolah dan alat permainan yang mengandung unsur-unsur amannya bagi anak, permainan itu lebih bersifat edukatif yang mampu megembangkan minat, bakat, dan perkembangan kecerdasannya. Untuk itu dalam memilih bahan pembelajaran harus mengandung unsur-unsur tersebut.

k. Pengorganisasian kelas

Pengorganisasian kelas berarti mengatur ruang, siswa, dan segenap, yang ada didalam kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, semua yang mengandung kelancaran proses belajar mengajar, seperti semua bahan, alat, perlengkapan, pengaturan, dan suasana kelas harus diperhatikan hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kelas, menurut Hibana S. Rahman, Yaitu:

1) Pengaturan ruangan

---

<sup>37</sup> Rahman, *op.cit.*, hlm. 77.

Ruangan dan kelas yang digunakan untuk belajar anak sebaiknya harus memiliki ruangan yang lapang sehingga memungkinkan anak untuk melakukan berbagai dengan leluasa.

2) Pengaturan suasana dan prasarana.

Pengaturan sarana dan prasarana yang dilakukan anak dalam ruangan sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu aktifitas anak dan memungkinkan anak mengambil dan mengembalikannya sendiri.

3) Pengaturan waktu belajar

Pengaturan waktu belajar anak perlu diatur dan sesuai dengan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik terhadap suatu kegiatan secara umum anak dapat berkomunikasi dengan baik selama 10-15 menit.

4) Pengaturan siswa (anak).

Proses belajar mengajar yang dilakukan untuk anak dapat berbentuk klasikal maupun individual, secara klasikal, anak diklompokkan per 20 anak dan 2 orang guru, walaupun pengajaran berbentuk klasikal, namun anak tetap mendapatkan perhatian secara individual.

5) Pengaturan suasana.

Suasana belajar yang baik adalah anak mampu berinteraksi secara baik dengan pengasuh, pendidikan, dan teman-teman sebaya, anak tidak hanya pasif menerima dan mendengarkan, namun mampu berinisiatif dan menunjukkan kemampuan diri yang sesungguhnya.

Berdasarkan kelima unsur diatas, hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kelas adalah model atau pengorganisasian secara

keseluruhan yang perlu diperhatikan penataannya. Penataan gedung harus disesuaikan dengan kebutuhan anak pada usia dini atau prasekolah.

1. Penilaian (evaluasi).

Sistem penilain yang dilakukan untuk anak usia dini, memiliki kekhasan berbeda dengan penilaian yang dilakukan untuk anak berusia 15 tahun keatas. Beberapa hal yang menjadi prinsip-prinsip dalam pelaksanaan penilaian untuk usia dini, yaitu:

- 1) Penilaian diberikan dalam bentuk narasi/penggambaran, bukan diwujudkan dengan simbol huruf atau angka.
- 2) Penilaian yang di observasi (pengamatan). Bukan dengan teknis tes.
- 3) Kesalahan dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan bagian yang perlu diperhatikan dalam proses belajar.
- 4) Bagian yang mendapatkan penekanan adalah sisi positif dan kelebihan anak, bukan kekurangannya.
- 5) Bagaimanapun hasil yang diperoleh, anak tidak boleh dinggap gagal, kegagalan anak merupakan suatu proses keberhasilan.<sup>38</sup>

Penilaian juga dapat dilakukan dengan cara upaya untuk meningkatkan bagaimana anak belajar dan seberapa kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dalam satu kesatuan (unit) waktu bagi anak usia dini atau prasekolah, menurut Anggani Sudono, penilain dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Kartu tugas mingguan, guru menyediakan kartu yang berisi berbagai macam tugas yang diperkirakan olah guru dapat dikuasai oleh anak.

---

<sup>38</sup> Rahman, *op.cit.*hlm; 83

2) Cara penilaian pada waktu bermain, guru sebaiknya membuat, matriks untuk penilaian setiap anak ketika bermain dapat dibuat dalam bentuk angka dengan melakukan penguatan akan hal minat, inisiatif, intensitas, bermain, menyenangkan, peningkatan ide, berbagi dengan teman, dan berkomunikasi dengan guru.

3) Cara penilaian hitung menghitung, untuk anak prasekolah sebaiknya dilakukan secara teratur sampai anak merasakan kemahirannya dan tidak canggung lagi bahkan memiliki kebiasaan berpikir matematis yang menyenangkan, dalam hal ini guru juga harus membuat matriks penilaian.<sup>39</sup>

Melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan anak prasekolah yang hanya banyak waktu dihabiskan untuk bermain, guru harus benar-benar sering melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang dibimbingnya, melalui pengamatan pada masing-masing anak didiknya dapat melakukan penilaian, apakah anak mengalami perubahan baik sikapnya maupun intelegensinya.

### **3. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**

Kurikulum bukanlah sekedar kumpulan materi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu kepada anak didik, namun kurikulum disini meliputi material dan pengalaman belajar di sekolah, jadi seluruh aktivitas dan apa saja yang dapat diindera oleh anak adalah kurikulum. Material kurikulum yang digunakan TK & *Play group* adalah kurikulum yang disusun oleh Tim Kreatif TK & *Play group* dengan nama “*Interdependent Curriculum*” dan ditambah kurikulum lokal yang dengan ciri khusus, Islami yang secara *spider web*

---

<sup>39</sup> Sudono. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan untuk pendidikan usia dini*, hlm; 140.

maupun centra disampaikan dalam rangka pendidikan perilaku dan kemampuan dasar termasuk delapan dimensi kecerdasan manusia. Adapun secara substansial meliputi Agama (Iman, Islam, Ihsan), konsep diri, konsep sosial, seni dan kreativitas, komunikasi dan bahasa, desain dan teknologi, perbedaan, dunia sekitar, sains, literasi dan numerasi yang kemudian sebagai goal setting meliputi : religiusitas, rasa percaya diri, pemahaman positif tentang diri dan sosial, menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan kemampuan berpikir, dapat berkomunikasi secara efektif, terbiasa hidup sehat, menunjukkan fisik sopan santun, *sense of intelect* dan mandiri.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> <http://Hidayat.seoryana.wardpress.com/cotegory/playgroup>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang penulis kemukakan di muka, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>41</sup> Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambaran-gambaran, dan kebanyakan bukan bentuk angka-angka.

Peneliti berusaha mengkaji secara mendalam dan terperinci dari satu konteks, penelitian ini dilakukan untuk meneliti motivasi orang tua dalam memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu: merupakan penyajian secara rinci terhadap satu latar, guru, suatu tempat penyimpangan dokumen, dan peristiwa tertentu.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena peneliti berperan sebagai instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu

---

<sup>41</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya; Usaha Nasional, 1992), hlm:21.

dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan yang sedang diteliti. Dengan begitu dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui setatusnya oleh subjek.

Dalam pengumpulan data, peneliti sebagai pengamat dan berperan serta. Maksud pengamat dan berperan serta, menurut Lexy J. Moleong yaitu "yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data berbentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan".

Adapun lokasi tempat penelitian ini adalah di Kelompok Bermain Restu 2 Jl.Pandigelang No: 7 Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Klompok Bermain Restu 2 Malang yang terletak di Jl. Pandigelang No:7 Malang.

Pemilihan sekolah didasarkan atas 1) Sekolah tersebut telah lama berdiri dan mempunyai siswa-siswi yang banyak, 2) Lokasi penelitian adalah yang berciri khas islam dan sekaligus sering digunakan tempat PKLI bagi perguruan tinggi di kota Malang dan diluar kota Malang itu sendiri, selain itu mempunyai potensi yang bagus, dan juga dekat dengan lingkungan padat penduduk di sekitar sehingga menarik bagi peneliti untuk meneliti.

### **D. Instumen Penelitian**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti

bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan, pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.

Selain peneliti sebagai instrument, didukung pula oleh instrument pendukung lainnya yaitu:

1. Pedoman wawancara yaitu ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.<sup>42</sup>
2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.<sup>43</sup>
3. Pedoman dokumentasi yaitu membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.<sup>44</sup>

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data dapat diperoleh adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi sumber data tersebut meliputi:

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm, 126

<sup>43</sup> Suharsimi. *Ibid.*, hlm 128

<sup>44</sup> Suharsimi. *ibid.*, hlm 131

- a. Penyelenggara kelompok bermain
- b. Kepala sekolah kelompok bermain
- c. Orang tua siswa-siswi kelompok bermain
- d. Guru kelompok bermain

Dan sumber-sumber lain yang memungkinkan bisa memberikan informasi serta data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa:

”Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama di catat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tipe, pengambilan foto dan film, pencatatan sumber data utama gabungan dari kegiatan melatih, mendengar dan bertanya.“<sup>45</sup>

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, sumber data dapat di bagi atas sumber data buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- a. Sejarah berdirinya Klompok Bermain Restu 2 Malang.
- b. Buku-buku tentang motivasi dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- c. Struktur organisasi Klompok Bermain Restu 2 Malang.

Jadi dalam penelitian ini akan mengeksplorasi data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang diamati, dan apabila

---

<sup>45</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) hlm:112.

peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatan yang menjadi sumber data.

Dari keterangan diatas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah siswa-siswi *play group* yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti: orang tua, guru, penyelenggara, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

##### **a. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>46</sup> menurut Mulyana metode wawancara adalah "suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pertanyaan-pertanyaan pada para responden berdasarka tujuan tertentu"<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Moleong, Lexy J, *Ibid* hlm:135.

<sup>47</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Renika Rosdakartya, 2001), hlm:180.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode wawancara merupakan suatu metode dimana dua oarang atau lebih terjadi wawancara secara langsung atau secara sepihak untuk memperoleh pelaksanaan pendidikan *Play Group*/Klompok Bermain Restu 2 Malang. Meliputi biaya, kurikulum, metode, dan evaluasi tentang motivasi orang tua memilih play group dalam pendidikan usia dini di *Play Group*/Klompok Bermain Restu 2 Malang.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan di play group. misalnya wawancara dengan kepala sekolah tentang sejarah berdirinya, suasana kepengurusan dan jumlah motivasi memilih *Play Group*/Klompok Bermain Restu 2 Malang sebagai alternatif pendidikan anak usia dini.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Menurut Dewa Ketut Sukardi, observasi adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki"<sup>48</sup>

Metode ini dipakai peneliti untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena yang di amati dan untuk memperoleh data yang berhubungan

---

<sup>48</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Renika Cipta, 1989), Hlm:110

dengan kegiatan di kelompok bermain meliputi keadaan fasilitas yang dimiliki.

Jadi observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan Kelompok Bermain Restu 2 Malang, meliputi biaya, kurikulum, metode, dan evaluasi tentang motivasi orang tua memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain Restu 2 Malang .

#### c. Metode Dokumentasi

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Neong Muhajir dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu "dokumentasi pribadi yang mencakup buku harian, surat pribadi, dan foto biografi, sedangkan dokumen formal, seperti dokumen untuk keperluan komunikasi eksternal, foto, dan benda-benda lain".<sup>49</sup>

Teknik ini di gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, kurikulum pendidikan yang diperoleh dan susunan kepengurusan sekolah.

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan menurut Nana Sudjana analisis data adalah

---

<sup>49</sup> Neong Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi III (Jogyakarta: Rake sarasin, 1996). hlm:102.

"penyusunan, pengaturan, pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalakan hipotesis".<sup>50</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengkategorian data secara rinci, sehingga data yang telah ada bisa dipilah-pilah, tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan data. Analisis data ini dilakukan pada saat dan setelah dilapangan, analisis dan pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahapan pendahuluan, tahapan penyaringan dan tahapan melengkapi data yang masih kurang, dari ketiga tahapan itu untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan. Sehingga data tersebut dimiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa: "dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemerikasan keabsahan data",<sup>51</sup> sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Nana Sujana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah* (Jakarta: Sinar Biru Algesindo, 1987), hlm:76.

<sup>51</sup> Moleong Lexy J, *op.cit*, hlm: 172.

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu menggunakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian, dalam hal ini, berkaitan dengan motivasi orang tua memilih kelompok bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini.
- b. Perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- c. Tri angkulasi, adalah teknik untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, pertama, menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan pengecekan derajat kepercayaan atau suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Yang kedua menggunakan triangulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan, penemuan hasil penelitian, dan pengecekan beberapa teknik sumber data dengan metode yang sama.

## I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti, maka peneliti hendaknya melalui tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan model penerapan Moleong, yaitu:<sup>52</sup>

### 1. Tahapan Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang dilakukan.

Tahapan ini meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka) dan menentukan fokus penelitian, kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
  - 1) Latar belakan dan alasan pelaksanaan penelitian.
  - 2) Pemilihan lapangan penelitian
  - 3) Penentuan alat jadwal penelitian
  - 4) Pemilihan alat penelitian
- b. Pemilihan lapangan penelitian, maksudnya peneliti memilih lapangan penelitian yang merupakan keterbatasan geografis dan paraktis seperti waktu, biaya, dan tenaga.
- c. Megurus perizinnan, tahap ini dilakukan agar pengumpulan data tidak mengalami kesulitan/gangguan.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar alami.

---

<sup>52</sup> Moleong Lexy J, *op.cit*, hlm:86.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan untuk digunakan dalam penelitian.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian yaitu tahapan waktu peneliti berada dilapangan dengan aktivitas memahami latar penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan sambil mengumpulkan data.

## 3. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 4. Tahapan Penulisan Laporan

Kegiatan ini meliputi teknik dan strategi penelitian laporan, sedangkan penelitian laporan dilakukan setelah mengadakan penelitian dilapangan.

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Dan Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Bermain Restu 2 Malang.

Adanya usulan dari wali murid BA Restu 2 Malang dan sebagian masyarakat mengusulkan untuk membentuk kelompok bermain karena pada tahun 2002 belum banyak terbentuk kelompok bermain yang cara pembelajarannya secara religi/islami. Sehingga pada tahun 2002/2003 pengurus Bustanul Athfal Restu 2 Malang dapat merealisasikan usulan tersebut dengan mendirikan Kelompok Bermain Restu 2 Malang yang beralamatkan di jalan Pandeglang No.7 Malang.<sup>53</sup>

Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode BCCT (*Beyond Circle and Circle Time*) metode yang berpusat pada anak. Sarana dan prasarana penunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini telah berkembang secara nyaman dengan menggunakan metode BCCT, ruang musholla, ruang audio, ruang pertemuan, kolam renang, permainan dalam ruangan, permainan luar ruangan.<sup>54</sup>

Kegiatan-kegiatan penunjang telah diberikan oleh KB/BA Restu 2 Malang seperti: pemeriksaan kesehatan setiap bulannya yang bertujuan

---

<sup>53</sup> Hasilwawancara dengan Kepala KB/BA Restu 2 Malang, tanggal 25 Februari 2008 (jam 10.30 WIB)

<sup>54</sup> Hasil pencatatan dokumentasi KB/BA Restu 2 Malang, tanggal 25 Februari 2008 (jam. 10.30 WIB)

memantau perkembangan tubuh anak, kegiatan renang setiap bulan secara rutin dengan tujuan meningkatkan daya tahan tubuh dan kemampuan gerak motorik anak, konsultasi psikologi dilakukan dengan tujuan pemantauan masalah psikis anak yang ditangani oleh ahli psikologi anak dan seminar sebagai wujud kepedulian pihak sekolah yang berkerjasama dengan wali murid dengan mendatangkan tokoh-tokoh pembicara yang ahli masalah anak.

Kegiatan-kegiatan islami mulai dikenalkan oleh KB/BA Restu 2 Malang kepada anak dengan tujuan penanaman nilai-nilai agama islam sejak dini. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan pondok ramadhan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan melatih anak-anak untuk berpuasa setengah hari, sholat tarawih dan mengunjungi panti asuhan untuk melatih jiwa empati anak terhadap sesama. Kegiatan-kegiatan menasik haji merupakan implementasi dari rukun Islam ke 5 dengan tujuan agar anak-anak dapat memahami serta mempraktekkan langsung. *Charity Activity* dengan tujuan melatih anak mengisi kotak amal setiap hari Jum'at dan Sabtu, menghimpun ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) pada bulan Ramadhan.<sup>55</sup>

b. Visi dan Misi Kelompok Bermain Restu 2 Malang

Kelompok Bermain Restu 2 Malang mempunyai visi dan misi dalam melaksanakan program kegiatannya. Adapun visi Kelompok Bermain Restu 2 Malang adalah mendidik merupakan ibadah dalam rangka

---

<sup>55</sup> Hasil pencatatan dokumentasi, KB/BA Restu 2 Malang. sinin 25 Februari 2008.

mewujudkan anak yang cerdas, sehat, beriman dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya adalah membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual.<sup>56</sup>

c. Struktur Organisasi Kelompok Bermain Restu 2 Malang

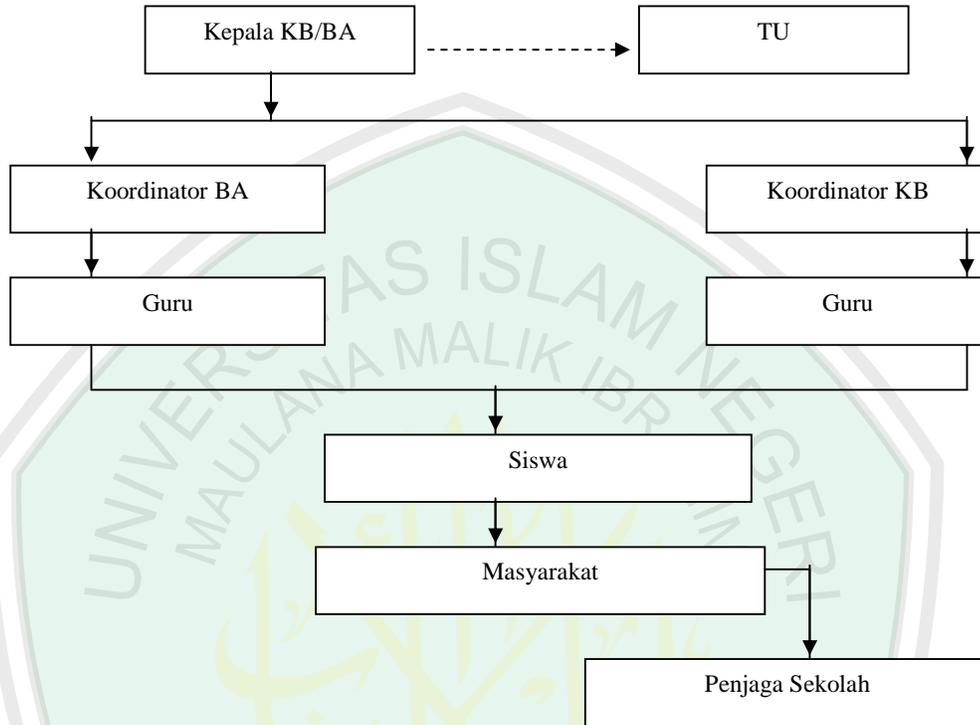
Dalam satu lembaga organisasi pendidikan, baik yang dikelola. Oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi dan tujuan pendidikan akan terorganisir dengan efektif dan efisien, selain itu hubungan masing-masing bagian atau persoalan akan terjalin secara harmonis demikian di Kelompok Bermain Restu 2 Malang ini, pelaksanaan suatu pendidikan.

Penentuan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tujuan pada tercapai tujuan bersama dalam lembaga pendidikan. Seperti halnya lembaga-lembaga yang lain, KB/BA Restu 2 Malang juga memiliki struktur organisasi yang tertata dengan rapi guna menjalankan proses pendidikan. Adapun struktur organisasi di Kelompok Bermain Restu 2 Malang terdapat struktur organisasi dibawah ini.

---

<sup>56</sup> Hasil pencatatan dokumentasi, KB/BA Restu 2 Malang. sinin 25 Februari 2008.

**Struktur Organisasi KB/BA Restu 2 Malang  
Yayasan Darmawanita MAN 3 Malang**



Keterangan:

Garis komando : -----

Garis koordinasi : \_\_\_\_\_

Dokumentasi: struktur organisai KB/BA Restu 2 Malang Tahun  
2007/2008<sup>57</sup>

d. Identitas Kelompok Bermain Restu 2 Malang.

- 1) Nama Sekolah : BA/KB Restu 2
- 2) Nomor Statistik : 012056102006
- 3) Propensi : Jawa Timur
- 4) Kecamatan : Klojen
- 5) Desa/Kelurahan : Penanggungan
- 6) Jalan/Nomor : Pandeglang no.7

<sup>57</sup> Observasi di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang, 19 Februari 2008

- 7) Kode Pos : 65113
- 8) Telepon : (0341) 587678
- 9) Daerah : Perkotaan
- 10) Setatus Sekolah : Swasta
- 11) Surat Kelembagaan : No:Kd.1332/5/PP Tanggal:3 Okt 2006  
07/1345/2006
- 12) Penerbit SK : Depag Kota Malang
- 13) Tahun Berdiri : Tahun 2005
- 14) KBM : Pagi dan Sore
- 15) Bangunan : Sekolah Milik Sendiri
- 16) Organisasi Penyelenggara : Darmawanita MAN 3 Malang.<sup>58</sup>

e. Pembiayaan Pendidikan

Kelompok Bermain Restu 2 Malang mengupayakan biaya pendidikan yang seringannya dan judi tidak begitu mahal dibandingkan dengan kelompok bermain yang lain. Karena di Kelompok Bermain Restu 2 Malang ini juga memiliki BA (Bustanul Athfal). Sehingga kalau siswa yang berasal dari KB (Kelompok Bermain) Restu 2 Malang ia juga bisa melanjutkan ke BA (Bustanul Athfal) di Restu 2 Malang dengan tidak membayar uang masuk/uang gedung akan tetapi Cuma membayar uang seragam dan keperluan yang lain seperti buku-buku dan alat-alat peraga yang sudah disediakan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil dokumentasi KB Restu 2 Malang

<sup>59</sup> Hasilwawancara dengan Kepala KB/BA Restu 2 Malang, tanggal 25 Februari 2008 (jam 10.30 WIB)

Bahwa penulis menyimpulkan dalam pembiayaan Kelompok Bermain Restu 2 Malang ini. Dalam pembiayaan memang sebanding dengan apa yang dihasilkan karena kegiatan-kegiatan seperti, pemeriksaan kesehatan setiap bulannya yang bertujuan memantau perkembangan tubuh anak, kegiatan renang setiap bulan secara rutin dengan tujuan meningkatkan daya tahan tubuh dan kemampuan gerak motorik anak, konsultasi psikologi dilakukan dengan tujuan pemantauan masalah psikis anak yang ditangani oleh ahli psikologi anak dan seminar sebagai wujud kepedulian pihak sekolah yang berkerjasama dengan wali murid dengan mendatangkan tokoh-tokoh pembicara yang ahli masalah anak.

f. Sarana dan Peralatan Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Kelompok Bermain Restu 2 Malang yaitu adanya gedung yang merupakan salah satu hal yang penting bagi lembaga pendidikan gedung Kelompok Bermain Restu 2 Malang hanya satu yang memadai dan milik sendiri fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki Kelompok Bermain Restu 2 Malang adalah sebagai berikut.

1. Satu ruang kepala sekolah
2. Satu ruang bagi tamu sekaligus pelayanan bagi TU
3. Satu ruang kantor guru
4. Kelas bagi anak KB (Kelompok Bermain)
5. Kelas bagi anak BA (Bustanul Athfal)

6. Lapangan bermain (ayunan, papan lancar, tangga-tangga,mandi bola,dll )
7. Ruangan untuk pertemuan (biasanya digunakan untuk makan bersama)
8. Satu kolam renang<sup>60</sup>

g. Keadaan Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada guru dan murid. Tugas guru yang paling utama adalah mendidik dan mengajar. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Keadan guru di Kelompok Bermain Restu 2 Malang terdiri atas guru bantu dan guru inti. Saat proses belajar mengajar setiap hari siswa membawa perlengkapan yang akan diajarkan. Seperti pelatihan sholat. Setiap siswa-siswi diwajibkan membawa perlengkapan alat-alat sholat, tugas guru menyampaikan seluruh materi pelajaran yang sudah ditetapkan di dalam isi kurikulum pelajaran. Jadi guru dalam Kelompok Bermain Restu 2 Malang. Baik guru bantu maupun guru inti siap dan harus menguasai materi yang akan diberikan pada siswa-siswinya.<sup>61</sup> Adapun dibawah ini tabel dari nama-nama guru Restu 2 Malang sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi Di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang, 19 Februari 2008

<sup>61</sup> Hasilwawancara dengan Kepala KB/BA Restu 2 Malang, tanggal 25 Februari 2008 (jam 10.30 WIB)

**Tabel I**

**Data Guru Dan Karyawan KB/BA “Restu Dua”**

**Jl. Pandeglang no 7 Tlp 587678 Malang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Ijazah</b>	<b>Mulai Dinas Tahun</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Alamat</b>
1	Rohmiati,S.Pd	S1 UM	1 Agustus 1990	Kepala KB/BA	Jl.K.HSyamsul Arifin Godang legi Malang
2	S.O Suhartatik	PGA	7 juli 1987	Bendahara / Guru	Prm Garden Plma AU. 3A Malang
3	Siti Asyiah	D II UM	1 Maret 1995	Guru	Jl.Kamantren Gg.Wahidin No.3 Malang
4	Maslichah H, Ss	S1STAIN	15 juli 2002	Guru	Jl D Sentarum II.E4.A8 Malang
5	Eni Sri R,A.Ma	D II UM	17 Juli 2003	Guru	Jl Sumbersari IV/330 Malang
6	Siti Mas’ul S	MAN 3	2Agustus1999	Guru	Jl Kertosariro No 10 Malang
7	Aida A, S.Pd	S1UNISMA	1 Juli 2005	Guru	Jl Cikampek No 3 Malang
8	Naning I.	SI UM	20 Juni 2006	Guru	Jl Sekar gadung No15 Malang
9	Moch.Ilham Al-Rahman	SMA	20 Juni 2006	TU	Perm Puri Cempaka Putih Blok X/2. Malang
10	A.Khumaini	SI UIN	31 Juli 2006	Guru plus	Jl Bandung No 7 Malang
11	Sriyanto	SMA	1 Juli 2001	Karyawan	Jl.M.Pabnjahitan Gg.9 No.19 Malang
12	Suhartiwi	SD	1 Juli 2003	Karyawan	Jl Ciamamis Dalam No 21

Dokumentasi: Data guru dan karyawan RESTU 2 Malang Thn 2007/2008 <sup>62</sup>

**h. Keadaan siswa**

Siswa merupakan sarana dari kegiatan proses belajar mengajar, yang merupakan objek sekaligus pendidikan. Dan juga merupakan aset sekolah untuk diproses dalam kegiatan agar out putnya. Berguna sebagaimana

<sup>62</sup> Observasi di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang, 19 Februari 2008

yang diharapkan sekolah dan masyarakat. Untuk mengetahui keadaan siswa di Kelompok Bermain Restu 2 Malang adalah sebagai berikut:

**Tabel II**

**Data Siswa Kelompok Bermain Restu 2 Malang Tahun 2007/2008**

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siawa Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	Matahari 1	5	10	15	Usia 3 tahun
2	Matahari 2	9	9	18	Usia 3 tahun
3	Melati	7	2	9	Usia 2 tahun

Dokumentasi: Data siswa Kelompok Bermain RESTU 2 Malang tahun 2007/2008<sup>63</sup>

i. Data Tentang Orang Tua Wali Siswa-Siswi

Orang tua wali merupakan pendorong dimana, anak merupakan suatu sarana dari kegiatan belajar mengajar disekolah. Sehingga motivasi orang tua sangat diperlukan bagi terbentuknya pembelajaran anak sejak dini.

Kelompok Bermain Restu 2 Malang. Adalah sebagai berikut:

**Tabel III**

**Data Tentang Orang Tua Wali Siswa-Siswi**

No	Nama Siswa/Siswi	Nama wali murid	Pekerjaan	Alamat
1	Dnish Parsha	Ibnu Hernowo	Swasta	Malang
2	Nanie Febriyanti	Amalia Nugrahningtyas	PNS	Malang
3	Annisa Balluci W	Canadara Wahyudi	Wartawan	Malang
4	M. Annafiq R.	Faiz Emilia	Swasta	Malang
5	Noval Raihan R.	Djoko Tri S	PNS	Malang
6	Rifka Rahmayanti R.	Umi Rohimah	Guru	Malang
7	M. Hafizh Adz. D.	Yulianti Ratnasari	Ibu RT	Malang
8	M.Rayhan Vianta D.	Andhita	Swasta	Malang
9	Stria Yudha Pratama	Reni Wijayanti	Swasta	Malang
10	Rafiu Ramadhani P	Erwin Permadi. S.H	Wiraswasta	Malang
11	M.Aufan Malaik	Nenny T	Ibu RT	Malang
12	Maritza Gantara M	Sri Sulastri, S.Sos	PNS	Malang
13	Putri Calista J	Pujjastutik, SE	Wiraswasta	Malang
14	Intan Latifatuzzahro	Hj Hanifah H.	Swasta	Malang

<sup>63</sup> Observasi di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang, 19 februari 2008

15	Virgo troy agaska	Indah susanti	Wiraswasta	Malang
16	Amalia N.	Nenie Febriyanti	PNS	Malang
17	Mahareiysa Haikal	Deasy Maharoni	Ibu RT	Malang
18	Noval Raihan R.	Nurul Hidayati	Ibu RT	Malang
19	Aretta Bunga N	Ratih Mustika N.	Wiraswasta	Malang
20	Muhammad Ilham	Siti Asiyah	Ibu RT	Malang
21	M. Satria Dewanta	Restuning K W	Ibu RT	Malang
22	Nabila ananda P.	Mery susanti	PNS	Malang
23	Tsany C.	Yanuardi Purnomo SE	Swasta	Malang
24	Geofani Fulfan N	Ruruh Dyah K	PNS	Malang
25	M. Farel L.	Atik Nur C.	Ibu RT	Malang
26	Putri Calista S.	Sri Wijayanti	Ibu RT	Malang

Dokumentasi: Data sebagian Wali Murid KB Restu 2 Malang tahun 2007-2008

## 2. Paparan Data

a. Motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain Restu 2 Malang.

### 1. Keinginan Orang Tua Terhadap Sosialisai Anak dengan Lingkungan

Manusia hidup untuk bersosialisasi, baik dimasa kecil maupun masa dewasa. Dengan dunia yang semakin modern dan majunya zaman, interaksi sangat penting karena itulah orang tua di Kelompok Bermain Restu 2 Malang memasukkan anaknya untuk mendidik bahwa hidup perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar

Dalam kegiatan belajar mengajar seperti di Kelompok Bermain Restu 2 Malang secara tidak langsung siswa-siswi sudah praktek juga bisa berintersksi sesama temanya. Itu termasuk sosilaisasi dengan lingkungan. Pendidikan dasar pada anak usia dini lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menanamkan dan membangun jiwa yang bersolidaritas, karena masa-masa usia dini otak anak lebih mudah menerima pelajaran dengan baik.

Sebagai orang tua megenalkan anak agar bisa bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan yang nyata dan pada lingkungan yang baru dikenal dengan bagus. Di Kelompok Bermain Restu 2 Malang sendiri mengajarkan agar menghormati yang lebih tua dan bersikap baik dengan sesama teman.

Dalam kegiatan pendidikan untuk usia dini bagi anak-anak Indonesia sangat penting, karena aktivitas anak perlu diawasi dan diarahkan dan karena sebagai besar orang tua memiliki kesibukan, berkarir, yang tidak membimbing anaknya, dalam pendidikan seperti Kelompok Bermain Restu 2 Malang memiliki ciri khas pendidikan bercorak islami, sebagaimana halnya Ibu Yulianti Ratnasari, orang tua dari Muhammad Hafidzh Adz-Dzikro, mengatakan bahwa:

Dengan memasukan anak ke KB, supaya anak dapat meningkatkan kelemahan kemunikasi dan bersosialisasi dengan anak-anak seusianya. Selain itu anak bisa tetap bermain dan belajar banyak hal. Alasan saya memasukan ke KB Restu 2 ini adalah yang pertama. Mengutamakan pendidikan islami sehingga insya Allah anak-anak sejak dini sudah dilatih berdo'a, sopan santun, beribadah, beramal dll. Dan yang dapat diterima oleh pemikiran anak seusianya. Kedua, biaya tidak terlalu mahal dan seimbang, ketiga, fasilitas dan pelayanan sudah lebih dari cukup.<sup>64</sup>

Menurut Ibu Nenny T. orang tua dari Muhammad Aufaa Malik A. menyatakan bahwa:

Dalam memasukan anak ke Kelompok Bermain anak saya lebih baik karena peningkatan perkembangan pada dirinya. dan yang saya rasakan pada anak saya sangat bagus karena anak lebih banyak pengetahuanya dari pada dirumah, selain itu anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan anak juga cepat bersosialisasi dengan lingkungan atau orang lain yang belum pernah dilihatnya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Ibu Yulianti Ratnasari, wali murid, Ibu RT, KB Restu 2 Malang, tanggal 20 Februari 2008.

<sup>65</sup> Ibu Nenny T, wali murid, Ibu RT, KB Restu 2 Malang, tanggal 25 Februari 2008.

Sedangkan Ibu Erwin Permadi, SH. orang tua dari Rafiu Rahmadhani Putra, menyatakan bahwa:

Pendidikan dini bagi anak saya sebagai langkah awal biar anak tidak kaget bila nantinya sudah masuk TK, dan juga bisa menambah wawasan dan belajar bersosialisasi dengan orang tua lain, mandiri. kalau memilih KB Restu 2 ini karena KB Restu 2 mengutamakan pendidikan agama islam, dan Out putnya yang bagus.<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Ibu Anik Ramahwati. Orang tua dari Kevin Farras Alvaro. Menyatakan bahwa:

Dengan memasukkan anak ke KB supaya anak dapat menumbuhkan rasa sosialisasinya dengan lingkungan yang lain dibandingkan dirumah selain itu anak juga bisa bermain dengan banyak hal untuk mengembangkan sikap motoriknya, tapi alasan saya mengapa memasukkan anak ke KB Restu 2 karena di KB yang berbasic agama serta memiliki tenaga pendidik yang berpotensi dan berpengalaman.<sup>67</sup>

Dan Bapak Ibnu Hernowo, orang tua dari Danis parsha aqila, menambahkan bahwa:

Dalam pendidikan usia dini adalah sebagai lagkah awal untuk menjadikan anak memiliki kecerdasan dan kertampilan yang tinggi, mandiri, dan budi pekerti karena KB tersebut berbasis agama Islam, kalau memilih KB Restu 2 ini agar anak dapat materi agama yang cukup. Dan untuk mendidik sosialisasi anak dan metode yang digunakan dan pendekatan guru terhadap siswanya cukup bagus.<sup>68</sup>

Dari ketiga pernyataan tersebut diatas, penelitian dapat mengambil kesimpulan, bahwa para orang tua memilih KB Restu 2 sebagai alternatif pendidikan anak usia dini sangat diperlukan, anak juga tetap bisa belajar

---

<sup>66</sup> Bpk Erwin Permadi, SH, Wali murid, Wiraswasta . KB Restu 2 Malang, tanggal 20 Februari 2008.

<sup>67</sup> Ibu Anik Rahmawati, wali murid, Ibu rumah tangga. KB Restu 2 Malang, 25 Februsri 2008

<sup>68</sup> Bapak Ibnu Hernowo, Wli murid, Sawasta. KB Rrestu 2 Malang, 20 Februari 2008.

sambil bermain selain itu, untuk menjadikan anak cerdas, terampil, mandiri, dan dapat bersosialisasi dengan sekitarnya, serta anak juga diberi penanaman nilai-nilai agama sejak dini.

## 2. Keinginan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak

Memasukkan anak ke Kelompok Bermain Restu 2 Malang termasuk alternatif orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan dan kemandirian, mengembangkan bakat anak yang terpendam. Dan mengajarkan belajar sambil bermain, karena masa usia dini seperti siswa-siswinya, di KB Restu 2 Malang rata-rata berusia dua tahun sampai empat tahun.

Orang tua memasukkan anaknya bertujuan agar dalam bermain mereka dapat pengarahan dan didampingi oleh seorang guru. Karena apabila mereka belajar sambil bermain di rumah dengan pengawasan dari orang tuanya dirasa tidak maksimal dan hasilnya percuma, sehingga orang tua memiliki sistem pendidikan dan tujuan, walaupun pendidikan tersebut tidak formal melainkan non formal, dan orang tua juga mendapatkan hasil dari semua itu.

Menurut Ibu Umi Rohimah, orang tua dari Rifka Rahmayanti Rafida

(ama) menyatakan bahwa:

Berdasarkan pengalaman dari dua orang kakaknya, kakak pertama langsung TK, sedangkan kakak kedua masuk KB dulu (setahun) sebelum TK (keduanya anak laki-laki, keduanya di TK yang sama), kakak kedua hasilnya lebih baik, keriterianya: kakak kedua diterima di MIN Malang 1 (termasuk sekolah favorit di Malang) kakak pertama tidak, kakak kedua lebih disiplin dibandingkan kakak pertama. Alasan saya memasukkan ke KB Restu 2 ini adalah yang pertama. Karena pengalaman dari kakaknya

yang dulunya siswa KB Restu 2, dan hasilnya sangat bagus. Kedua, sudah terkenal akan mutu dan kulaitasnya yang bagus.<sup>69</sup>

Sedangkan menurut Ibu Sri sulastr, S.Sos orang tua dari Maritza Gantari M. mengatakan bahwa:

Di KB Restu 2 Malang memang mempunyai ciri khas yang sangat bagus bagi perkembangan anak usia dini.karena bisa dilihat dari program-program yang sudah di rencanakan supaya bisa diterima anak pada usia tersebut. disini saya memilih KB Restu 2 karena mempunyai kelebihan seperti setiap masuk pada jam istirahat selalu ada pelajaran makan bersama jadi anak usia 2-3 tahun dilatih makan sendiri, berdo'a, menjaga kebersihan sehingga disitu anak dilatih untuk mandiri tanpa bantuan orang tua.<sup>70</sup>

Dan menurut Ibu Pujiastuti, SE. orang tua murid dari Putri calista J. megatakan bahwa:

Memang kelebihan yang dimiliki KB Restu 2 Malang mempunyai program-program serta visi dan misi yang lebih dalam memajukan anak didik dalam hal kemandirian, prilaku dan agama serta ilmu pengetahuan yang lebih luas sehingga anak bisa tumbuh dengan baik dan lebih siap untuk melanjutkan sekolah.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Hj.Hnifah Hidayati. Orang tua murid dari Intan Lathifatuzzahroh mengatakan bahwa:

Dilihat dari peningkatan yang sudah ada sejak anak saya mengikuti KB di Restu 2 ini bisa dilihat perkembangannya antara lain anak bisa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan lebih mandiri dalam melakukan apa saja yang di inginkan atampa bantuan saya seperti halnya dia mau makan, ambil minum dia lakukan sendiri tanpa mintak untuk diambikan.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Ibu Umi Rohimah, Wali murid. PNS/Guru. KB Restu 2 Malang. 21 Februari 2008

<sup>70</sup> Ibu Sri Sulastr, S.Sos, Wali murid, PNS. KB Restu 2 Malang, 4 Maret 2008.

<sup>71</sup> Ibu Pujiastutik,SE. Wali murid, Wiraswasta, KB Restu 2 Malang, 4 Maret 2008.

<sup>72</sup> Ibu Hj. Hanifah Hidayati, wali murid, Swasta, KB Restu 2 Malang. 5 Februari 2008.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai anak lebih mudah menerima. Karena pendidikan yang di latih sejak dini anak akan lebih menerima dengan baik karena seorang anak belajar dengan cara apa yang sudah pernah dilihat dan sudah pernah dilatihkan apapun yang diajarkan atau dilihatnya.

### 3. Keinginan Orang Tua Terhadap Penanaman Agama Sejak Dini

Dengan mempunyai visi dan misi dari Kelompok Bermain Restu 2 Malang. Adapun visi Kelompok Bermain Restu 2 Malang adalah mendidik merupakan ibadah dalam rangka mewujudkan anak yang cerdas, sehat, beriman dan berakhlak mulia. Sedangkan misinya adalah membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual. Dengan lokasi dibawah naungan yayasan. Dan pembelajaran yang digunakan KB Restu 2 Malang sangat mengutamakan pendidikan secara religi kepada anak didik sehingga anak dibimbing sejak kecil untuk mengenal agama secara perlahan-lahan. Sehingga kelompok bermain sebagai alternatif orang tua mendidik anaknya dengan agama islam sejak dini.

Pendidikan di Kelompok Bermain Restu 2 Malang sebagai awal juga bagi orang tua, karena materi yang diberikan oleh guru pun lebih banyak pada materi keagamaan. Semakin bernuansa islami, dengan melihat zaman semakin maju juga pergaulan semakin bebas, maka orang tua memilih Kelompok Bermain Restu 2 Malang sebagai alternatif mendidik

agama islam sebagai pegangan dan mengajarkan ilmu lainnya sebagai wawasan awal bagi anak.

Menurut Ibu Fais Emilia, orang tua dari Moch. Annaafiq R. murid KB Restu 2 Malang mengatakan bahwa:

Dari alasan saya mengapa memasukan ke KB Restu 2 Malang karena KB Restu 2 ini lebih mengutamakan pendidikan agama, sehingga saya memilih pendidikan yang lebih untuk anak karena melihat perkembangan zaman selama ini anak lebih bebas dalam bersosialisasi sehingga menurut saya penanaman nilai sejak dini memang sangat baik untuk berkembang anak kelak, dan biar menjadi anak yang soleh dan berguna bagi agama bangsa serta keluarga<sup>73</sup>.

Dan menurut Ibu Indah susanti, orang tua murid dari Virgo troy agaska, menyatakan bahwa:

Alasan saya mengapa memasukkan anak saya ke KB Restu 2 karena KB Restu 2 memiliki visi dan misi yang mengutamakan pendidikan agama karena penanaman nilai agama islam pada anak usia dini sangat memabantu perkembanganya baik dari segi apapun itu.<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Ibu Nanie Febriyanti, orang tua dari Amalia nugrahaningtyas, murid KB Restu 2 Malang mengatakan bahwa:

Karena banyak saudara yang sekolah di KB Restu 2 sehingga kita jadi tau out putnya dari KB Restu 2 itu dan alasanya saya memilih KB Restu 2 ini adalah selain cukup punya nama KB Restu 2 di dasarkan pada ajaran agama supaya anak punya dasar agama yang cukup kuat.<sup>75</sup>

Menurut Ibu Deasy Maharoni. Orang tua dari Mahareisya Haikal W. murid KB Restu 2 Malang menyatakan:

Karena menurut saya penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangat baik karena anak lebih cepat menerima pembelajran, karena seorang anak juga tidak mempunyai pemikiran yang lain selain menirukan atau melihat apa yang ada dihadapanya.sehingga saya memilih KB Restu 2

---

<sup>73</sup> Ibu Fais Emilia, wali murid. Swasta. KB Restu 2 Malang, 26 Februari 2008.

<sup>74</sup> Ibu Indah susanti, Wali murid. Wirasuwasta. KB Restu 2 Malang. 20 Februari 2008.

<sup>75</sup> Ibu Nanie Febriyanti, wali murid. PNS. KB Restu 2 Malang. 25 Februari 2008

untuk pendidikan anak saya karena disitu mengutamakan pendidikan agama islam.<sup>76</sup>

Dari pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa para orang tua memilih KB Restu 2 Malang sebagai alternatif pendidikan anaknya pada usia dini sangat diperlukan dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah. Selain itu KB Restu 2 Malang cukup terkenal dan juga out put yang dihasilkan sangat bagus serta mempunyai dasar ajaran agama islam.

Dan menurut Ibu Nurul hayati. Orang tua dari Naval raihan ramadhan, mengatakan bahwa:

Memilih KB Restu 2. merupakan inisiatif dari suami untuk mendidik anak pada usia dini, karena dapat menjamin dalam memberikan pengajaran dan pendidikan oleh guru secara optimal dan profesional, serta mempunyai program-program serta visi-misi yang lebih memajukan anak didik dalam hal kemandirian, perilaku dan agama serta ilmu pengetahuan. Memilih KB Restu 2 karena ingin memberikan dasar agama kepada anak sejak dini.serta mempunyai dasar agama Dan juga dekat dengan tempat kerja suami saya.<sup>77</sup>

Dari pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki cara tersendiri dalam memotivasi anaknya di usia dini dalam mendidik agar cita-cita orang tua tercapai. Ibu Nurul hayati dan suaminya mendidik anaknya dengan cara memasukkan ke KB Restu 2 Malang sebagai alternatif pendidikan usia dini, apabila diajarkan oleh guru-guru yang profesional, seperti guru di KB, maka pendidikan dapat tercapai secara optimal. Serta orang tua tidak kesulitan menyekolahkan anaknya ke KB Restu 2 Malang karena dekat dengan tempat kerjanya.

---

<sup>76</sup> Ibu Dasy Maharoni, Ibu RT. Wali murid KB Restu 2 Malang, 26 Februari 2008.

<sup>77</sup> Ibu Nurul hayati, wali murid. Ibu RT. KB Restu 2 Malang. 25 Februari 2008

Sedangkan Ibu Ratih Mustikaningrum, orang tua murid dari Aretta bunga nareshwari mengatakan bahwa:

Memasukan anak ke KB Restu 2 ini setelah melihat umur anak sudah menginjak tiga tahun ini adalah sebagai motivasi orang tua kepada anak untuk menerima pendidikan di usia dini tentang pendidikan sesuai akidah agama islam, terutama sebagai bekal nantinya. Kalau memilih KB Restu 2 karena sudah sangat akrab dan kekeluargaan dengan seluruh guru-guru dan pegawai karena kakaknya juga sekolah di Restu 2.<sup>78</sup>

Menurut Ibu Siti Asiyah, orang tua murid dari Muhammad ilham. Menyatakan bahwa:

Dari pengalaman dari saudara sepupunya anak dimasukan di Kelompok Bermain memang sangat menunjang perkembangannya dilihat dari segi motorik maupun yang lain anak lebih bisa menerima saja, sehingga motivasi saya untuk memasukan anak ke KB Restu 2 memang saya lebih mengutamakan pendidikan agama. Karena anak disitu dilatih berdo'a, sholat, dan juga dilatih berpuasa setenga hari pada bulan Ramadhan.<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Ibu Restuning K.W, orang tua murid dari Muhammad Satria Dewata, menyatakan bahwa:

Alasan saya memasukkan anak ke KB Restu 2 karena sekolah tersebut berbasis agama islam, dan agar anak dapat materi agama yang cukup dan untuk mendidik sosialisasi anak tersebut. Karena menurut saya penanaman nilai-nilai agama sejak dini lebih baik di berikan sejak sedini mungkin supaya anak bisa memahaminya dengan baik.<sup>80</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa orang tua merasa bahwa umur empat tahun anak harus sekolah TK sebagai awal pendidikan, namun sebelum masuk TK anak lebih baik sudah mengenal pendidikan di usia dini. Kalau ibu-ibu yang lain memilih KB Restu 2

---

<sup>78</sup> Ibu Ratih Mustikaningrum, wali murid, Wirasuwasta. KB Restu 2 Malang, 25 Februari 2008

<sup>79</sup> Ibu Sti Asiyah, Walimutid, Ibu RT, KB Restu 2 Malang, 5 Maret 2008.

<sup>80</sup> Ibu Restuning K.W. Wali murid, Ibu RT. KB Restu 2 Malang, 5 Maret 2008.

Malang karena out put dan inputnya serta saran dan persarana. Lain lagi dengan Ibu Ratih Mustikaningrum, memilih KB Restu 2 Malang karena sudah sangat akrab dan kekeluargaan dengan seluruh guru-guru dan pegawai.

b. Motivasi orang tua yang dominan dalam memilih Kelompok Bermain di KB Restu 2 Malang.

1. Dari Segi Biaya

Permainan di kelompok bermain Restu 2 termasuk sarana utama dalam mengembangkan bakat dan keratif anak dari hasil penelitian ditemukan bahwa dari salah satu orang tua murid menginginkan halaman kurang luas dan fasilitas bermain kurang banyak ruang-ruang yang lain sempit dan tidak mendapatkan udara bebas.

Mengenai sarana dan prasarana, penulis menyimpulkan dari lembaga itu sendiri karena yang menempati lembaga tersebut tidak hanya kelompok bermain Restu 2 Malang saja akan tetapi BA (Bustanul Athfal) maka dengan ini semua fasilitas yang ada di kelompok bermain Restu 2 dirasa belum bisa dikatakan cukup. Bagi sebagian orang tua murid akan tetapi ada sebageian orang tua murid yang mengatakan sudah lebih dari cukup.

Sedangkan Ibu Reny wijayanti, orang tua dari Satria yudha pratama menjelaskan bahwa:

Ya, walau biaya tidak begitu mahal tidak menjadi suatu penurunan kualitas karena tidak menjadi penghambat perkembangan anak saya selama belajar di KB Restu 2, malah anak saya lebih banyak perkembangan dari pada di rumah, seperti halnya dapat bersosialisasi,

dapat membaca do'a-do'a dll. Kalau fasilitas cukup karena murid yang diterima juga terbatas.<sup>81</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa biaya yang diterapkan di KB Restu 2 Malang tidak menjadi penghambat berkembangnya anak dari segi fisik, motorik, dan sensorik. Dengan fasilitas dan penerapannya yang sudah cukup. Anak-anak tetap bisa belajar dengan kreatif. Karena penerimaan siswa di KB Restu 2 Malang terbatas untuk menjaga bagaimana penanganan kepada seluruh siswa sehingga penerimaan siswa terbatas.

Menurut Bpk Yanuardi Purnomo SE, orang tua murid dari Tsany C., mengatakan bahwa:

Yang membedakan KB Restu 2 dengan KB yang lain adalah adanya pendidikan agama. Ini sangat bermanfaat bagi perkembangan jiwa keagamaan anak saya dan sangat membantu saya dalam mengajarkan agama pada anak saya, untuk masalah biaya, uang masuk seharusnya kurang dari itu karena KB hanya berlangsung selama setahun bukan seperti SD yang berlangsung selama 6 tahun. Uang masuk sejumlah itu saya rasa pas kalau itu juga termasuk uang masuk untuk ke BA Anya (karena KB Restu 2 mempunyai alternatif bila siswa itu melanjutkan ke BA Restu 2 dan orang tua hanya tinggal membayar uang seragam dan uang alat-alat saja tanpa uang masuk lagi) sedangkan besarnya uang SPP menurut saya sudah seimbang dengan hasil yang diperoleh.<sup>82</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa tidak jauh beda dengan pendapat wali murid yang ada selama ini, karena besarnya SPP dan seimbangny hasil yang didapat saat itu sudah lebih dari cukup. Walaupun pembayaran uang masuk dianggap berlebihan dibandingkan sekolah nonformal lainnya. Tetapi KB Restu 2 Malang juga mempunyai konsekwensi apabila siswa. Melanjutkan ke BA Restu 2 Malang. orang tua tidak

---

<sup>81</sup> Ibu Reny wijayanti, wali murid. Sawasta. KB Restu 2 Malang, 25 Februari 2008

<sup>82</sup> Bpk Yanuardi Purnomo SE, Wali murid, Suwasta. KB Restu 2 Malang, 28 Februari 2008

membayar uang masuk lagi akan tetapi hanya membayar uang seragam dan uang alat-alat.

Menurut Bpk Ruruh Dyah Kartika orang tua murid dari Geofani Fulvan N, mengatakan bahwa:

Dalam hal ini memang kelompok bermain Reatu 2 Malang ini memiliki visi dan misi yang lebih mengarahkan anak pada pendidikan agama sejak dini sehingga saya lebih terpacu agar anak diberikan pendidikan agama sejak dini lebih bias mengontrol dirinya kepada hal yang lebih baik, mengenai SPP yang di tarjetkan oleh KB Restu 2 saya rasa sudah cukup dengan hasil yang sayah inginkan pada anak saya.<sup>83</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa tidak jauh beda dengan pendapat wali murid yang ada selama ini, karena bersarnya SPP dan seimbangny hasil yang didapat saat itu sudah lebih dari cukup. Walaupun pembayaran uang masuk dinggap berlebihan dibandingkan sekolah nonformal lainnya. Tetapi KB Restu 2 Malang juga mempunyai konsekwensi apabila siswa. Melanjutkan ke BA Restu 2 Malang. orang tua tidak membayar uang masuk lagi akan tetapi hanya membayar uang seragam dan uang alat-alat.

Sedangkan Ibu Nanie Febriyanti, orang tua murid dari Amalia nugrahningtyas. Mengatakan bahwa:

Kelebihan yang dimiliki KB Restu 2 dibandingkan dengan KB yang lain karena cukup punya nama. Tempat yang cukup mudah dijangkau tidak dipinggir jalan raya yang ramai, biaya yang tidak terlalu mahal dibanding KB lain dengan standard yang sama untuk masalah kurikulum di KB Restu 2 sangat baik, cukup terprogram dan sesuai dengan perkembangan anak.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Ibu Ruruh Dyah Kartika , Wali murid, PNS. KB Restu 2 Malang, 28 Februari 2008

<sup>84</sup> Ibu Nanie Febriyanti, Wali murid, PNS. KB Restu 2 Malang, 20 Februari 2008

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahawa KB Restu 2 Malang dibandingkan dengan KB yang lain karena cukup punya nama. Tempat yang mudah dijangkau dan tempat yang setrategis untuk dilakukan pembelajaran pada anak.

## 2. Dari segi kualitas

Mengenai motivasi orang tua yang dominan dalam memilih KB Restu 2 Malang sebagai alternatif pendidikan anak usia dini. Tidak terlepas dari out put dan input serta kualitas dan hasilnya yang sesuai dengan harapan. Dalam pendidikan anak usia dini, KB termasuk pendidikan yang pertama dan utama untuk mengembagkan kretifitas anak secara terdidik dan terarah, orang tua lebih mengedepankan out put dan input yang dihasilkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Andhita. P. SE, orang tua dari M. Rayhan vianta dipa.

Kalau dilihat dari out put dan input yang ada di KB Restu 2 tersebut. cukup baik sekaligus cukup punya nama, dengan hasil bagus dan anak saya sudah banyak perkembangan, salah satunya anak menjadi berani untuk menyatakan pendapatnya serta berani untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>85</sup>

Ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kelompok Bermain Restu 2 Malang memiliki kualitas out put dan input yang dihasilkan cukup, karena biaya tidak begitu mahal akan tetapi kualaitas yang dihasilkan seimbang dengan yang diberikan, walaupun biaya yang dikeluarkan tidak begitu mahal. Namun fasilitas di KB Restu 2 Malang juga tidak ketinggalan juga dengan KB lain. Selain itu KB Restu 2 Malang juga cukup terkenal

---

<sup>85</sup> Ibu Hj. Andhita. Wali murid, Karyawan swasta.. KB Restu 2 Malang, 28 Februari 2008

dikalangan masyarakat. Dari kualitasnya maupun kuantitas yang ada baik itu dari segi out put maupun inputnya.

### 3. Dari Segi Kurikulum

Dari segi ini, materi pelajaran yang diberikan sudah cukup bervariasi, karena materi yang diberikan sudah terprogram dengan baik. Sehingga anak tidak kesulitan untuk menerima materi yang ada di Kelompok Bermain Restu 2 Malang selama ini sudah terprogram dengan baik dan sudah cukup bervariasi.

Bila dilihat dari sudut pandang dari segi kurikulum. Sebagaimana besar orang tua memaparkan, yaitu Bpk Hernowo, orang tua murid dari Danish parsh aqila. Menjelaskan bahwa:

Kalau melihat perkembangan dalam diri anak saya. Pengajaran yang diberikan di KB Restu 2 Malang sudah memenuhi, karena tidak terburu-buru dan tidak menuntut anak untuk bisa melakukan sesuatu yang diluar kemampuan anak. Dari segi kurikulumnya cukup terprogram dan sesuai dengan perkembangan anak.<sup>86</sup>

Dari hasil penelitian dari orang tua Danish rarsh aqila. Mengatakan kurikulum yang diberikan sudah cukup bagus. Karena materi yang diberikan tidak terburu-buru dan tidak menuntut anak bisa mengerjakan yang baru dikenal maupun di luar kemampuan anak. Karena di KB Restu 2 Malang kurikulum sudah terprogram dan cara pengajaranya secara bertahap sesuai dengan perkembangan maupun kemampuannya.

Sedangkan menurut Ibu Lulu' dwi atianingsih, orang tua murid dari Andini salma, menyataka bahwa:

---

<sup>86</sup> Bpk Hernowo, Wali murid, Suwasta, KB Restu 2 Malang, 20 Februari 2008

Biasanya anak mendapatkan kegiatan dari sekolah sesuai dengan tema seperti tema makanan dan minuman, dari situ anak diberi tau makanan yang halal, makanan yang bergizi, macam-macam makanan dan minuman, alat makan dan minum, maupun adab makan dan minum biasanya guru dan pihak sekolah juga menyiapkan alat peraganya, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengetahui makanan yang halal dan bergizi, dan cara makan yang baik, dsb. Selama ini kurikulum yang ada tidak membahayakan anak dari segi fisik jadi menurut saya kurikulumnya bagus dan tidak ketinggalan dengan KB yang lain.<sup>87</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum KB juga memberikan hasil positif kerana memberikan pengertian dan manfaat dari makanan dan minuman yang ada serta bisa mengetahui makanan yang halal, makanan yang bergizi dan bagaimana cara adab makan dan minum yang baik sehingga anak juga menghargai orang tua yang selama ini menyiapkan makan setiap hari.

#### 4. Dari Segi Metode

Dalam suatu proses belajar mengajar untuk menyiapkan materi harus ada metode untuk menjelaskan yang dapat diterima oleh siswa, dari hasil wawancara dan observasi menurut Ibu Yulianti ratnasari, orang tua murid dari Muhammad Hafizd. Mengatakan bahwa: “Dari biaya yang maksimal, KB Restu 2 Malang menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak karena selama ini guru-guru yang mengajar juga diikutkan pelatihan-pelatihan untuk memberikan bagaimana cara mengajar anak dengan baik dari hasil obseravasi, penyampaian materi dalam metodenya guru menggunakan metode BCCT (*Beyond Circle and Circle Time*)<sup>88</sup> metode

---

<sup>87</sup> Ibu Lulu' dwi atianingsih, Wali murid, PNS. KB Restu 2 Malang, 20 Februari 2008

<sup>88</sup> Observasi, KB Restu 2 Malang, 25 Februari 2008

yang berpusat pada anak, sehingga anak juga bisa menerima apa yang disimpulkan/dijelaskan.

Selama ini guru yang ada di Kelompok Bermain Restu 2 Malang menerima guru yang profesional. Yaitu yang sudah mengetahui seluk beluk bagaimana cara mengajarkan pendidikan anak usia dini (PUAD).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua sudah cukup puas dengan KBM (kegiatan belajar mengajar) di Restu 2 karena metode yang dipakai sangat bagus dan bisa diterima sehingga hasilnya sudah cukup memuaskan dan bisa diterima oleh orang tua.

Bila dilihat dari sudut pandang kegiatan-kegiatan penunjang atau kegiatan-kegiatan islami juga diberikan. Sebagian besar orang tua memaparkan, yaitu Ibu Sari wijayanti, orang tua dari Torio denandra athaya.

Menjelaskan bahwa:

Dalam pengetahuan saya selama ini. Selama anak saya di KB Restu 2 kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak saya memang sangat mempengaruhi sifat-sifat secara motorik, maupun psikisnya. Karena KB mendatangkan konsultasi psikologi setiap bulannya. Untuk memantau perkembangan anak dan mengadakan seminar yang di ikuti wali murid. sehingga orang tua juga tau bagaimana cara mendidik anak selain itu KB juga mengadakan kegiatan-kegiatan dalam memperingati hari-hari besar islam seperti pada bulan Ramadhan.<sup>89</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dominan juga bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti kegiatan-kegiatan penunjang yang telah diberikan oleh KB Restu 2 Malang seperti memeriksakan kesehatan setiap bulannya yang bertujuan memantau

---

<sup>89</sup> Ibu Sri wijayanti, wali murid. Kb Restu 2 Malang, 20 Februari 2008.

perkembangan tubuh anak, dan kegiatan renang setiap bulanya yang dengan tujuan agar daya tahan tubuh, dan kemampuan motorik anak maupun konsultasi psikologi dll.

Sedangkan menurut Ibu Mery susanti, orang tua dari Nabila ananta putri mengatakan bahwa:

Memang kegiatan-kegiatan yang dilakukan KB Restu 2 sangat membantu perkembangan proses belajar anak, seperti pada bulan Ramadhan disitu di latih untuk berpuasa setengah hari, diajarkan sholat tarawih, mengunjungi panti asuhan. Sehingga anak dilatih bagaimana cara berbagi kepada orang tidak punya, dan menumbuhkan rasa solidaritasnya.<sup>90</sup>

Ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa KB Restu 2 Malang, memberikan pendekatan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan penunjan maupun kegiatan-kegiatan secara Islami seperti dalam bulan Ramadhan KB Restu 2 Malang mengadakan pondok ramadhan, di situ anak dilatih untuk berpuasa setengah hari, mengunjungi panti asuhan agar tumbuh rasa solidaritas pada sesama yang memerlukan.

Dalam paparan ini peneliti sebenarnya menyiapkan responden sebanyak 30 orang tua wali murid tetapi karena ketiadaan dan keadaan yang tidak memungkinkan peneliti bertemu untuk melakukan penelitian sehingga peneliti hanya bisa mengumpulkan responden sebanyak 26 orang tua wali murid saja.

---

<sup>90</sup> Ibu Mery susanti. Wali murid, PNS. KB Restu 2 Malang, 20 Februari 2008

## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam hal ini akan diuraikan tentang gagasan penelitian, keterkaitan kategori-kategori temuan atau terhadap teori-teori dan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkapkan dilapangan.

#### A. Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Kelompok Bermain Restu 2 Malang.

Motivasi merupakan sebuah produksi perubahan energi dalam diri manusia dan ditandai munculnya *feeling* yang kemudian termasuk dalam satu rumusan dan tujuan setelah seseorang memberikan tanggapan atau sikap.<sup>91</sup> Tanpa motivasi tidak akan timbul perubahan, seperti memasukkan anak kelompok bermain sebagai pendidikan anak usia dini. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan di usia dini, seperti tempat penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak merupakan sebuah gagasan dari bentuk sebuah program terawal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun cara motivasi orang tua dalam bentuk mendidik anak masuk ke Kelompok Bermain Restu 2 Malang berbeda-beda, karena bagi orang tua pendidikan sangat penting untuk masa depannya, memberikan penanaman nilai-nilai agama sejak dini dan supaya dapat bersosialisasi dengan anak-anak seusianya, tapi dari sebagian orang tua tidak mengerti memasukkan anak ke

---

<sup>91</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), hlm.66

Kelompok Bermain Restu 2 Malang, itu semata-mata karena permintaan anak itu sendiri ingin bersekolah seperti teman-temannya, ada juga karena pengalaman dari kakaknya mengikuti Kelompok Bermain Restu 2 Malang sehingga menghasilkan yang berpotensi yang lebih baik. Tetapi semua itu tetap akan menghasilkan kualitas yang bagus bagi anak-anak mereka, karena sejak dini telah menerima berbagai macam permainan dan pelajaran.

a. Keinginan orang tua terhadap kemandirian anak

Orang tua sadar bahwa kelompok bermain sebagai alternatif untuk mendidik dengan jalan yang benar, karena kelompok bermain merupakan sebuah pendidikan prasekolah memberikan arena bagi persiapan anak guna mengikuti pendidikan sekolah dasar nantinya, bermain dalam kelompok bermain tidak asal bermain, tetapi diarahkan untuk maksud mengembangkan peribadi, tertentu sensori, motori, dan preoperational.<sup>92</sup>

Harapan dari orang tua saat memasukkan anak ke kelompok bermain agar nantinya dalam kelompok bermain anak dapat menghasilkan sifat-sifat, seperti mengurangi rasa egois, mengembangkan kesanggupan untuk mempercayai orang lain, dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Sifat-sifat yang dilatih dalam bermain ini dapat dikembangkan dan kemudian ditransfer ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan dari kelompok bermain lebih didorong pada perkembangan anak, dimana anak selalu berkembang sesuai perkembangan yang ditandai dengan perbedaan perkembangan pada aspek fisik dan

---

<sup>92</sup> Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa* (Yogyakarta: Adicatra Karya Nusa, 2001), hlm.15

psikologi, dan bermain sendiri memiliki manfaat yang terkandung di dalamnya, seperti:

- 1) Anak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2) Anak akan belajar mandiri.
- 3) Belajar mengenal peraturan sekolah.
- 4) Mampu mendengarkan dan mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

b. Keinginan orang tua terhadap sosialisasi anak dengan lingkungan

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain akan menghasilkan manfaat yang lebih dibandingkan belajar di rumah, karena adanya dorongan dari guru yang merupakan orang lain bagi anak, akan menuntut anak untuk menunjukkan rasa solidaritas anak dengan orang lain dalam hal ini Kelompok Bermain Restu 2 Malang memberikan bimbingan pengajaran berupa *Charity Activity* dengan tujuan melatih anak mengisi kotak amal setiap hari Jum'at dan Sabtu, menghimpun ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) pada bulan Ramadhan.

c. Adanya keinginan orang tua terhadap penanaman agama sejak dini

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dibekali dengan naluri untuk menjadi pendidik dalam bentuk dorongan untuk melindungi, memelihara, dan menjadi pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Karena orang tua memiliki rasa tanggung jawab untuk meneruskan dan memelihara

serta menyelamatkan keturunannya, agar dapat hidup secara manusiawi, berbeda dari makhluk-makhluk lainnya di muka bumi ini.

Kelompok Bermain Restu 2 Malang berbeda di lingkungan. dulunya adalah sebuah rumah biasa dan cuma dipergunakan untuk sekolah anak tingkat TK/RA. Dengan perkembangan zaman dan bertambahnya murid dan usulan dari wali murid dan masyarakat luar karena pada tahun 2002 banyak sekolah non formal yang bermunculan seperti Kelompok Bermain akan tetapi disekitar kota belum terdapat *Play group*/Kelompok bermain yang disitu banyak pembelajaran yang secara religi dengan menggunakan pembelajaran agama sejak dini. Setelah pengurus dewan merealisasi usulan tersebut maka terbentuklah Kelompok Bermain Restu 2 Malang yang beralamatkan di Jl. Pandeglang tersebut. Maka dibentuk sekolah nonformal, yaitu sebuah kelompok bermain. Adapun tujuan utama orang tua selain menanamkan pengetahuan makhluk adalah dari segi iman, yang artinya sebagai fitrah manusia merupakan penolong satu-satunya menjadikan sebagai manusia mulia.<sup>93</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Aruum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya:*

---

<sup>93</sup> Hawadi Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, hlm.83

*“Arahkan wawasanmu lurus-lurus kepada agama Allah, selurus dengan fitrah, Allah telah menciptakan manusia serasi dengan fitrah kejiwaannya. Tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah tadi. Itu adalah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*  
(QS.Ar-Ruum:30)<sup>94</sup>

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasul-Nya supaya mengoneksikan diri semua pikiran dan perhatiannya kepada agama Islam dan tidak ragu-ragu sebab, itulah agama yang sesuai dengan fitrah dan tabiat manusia.<sup>95</sup>

Dalam kesadaran seperti itulah, orang tua yang bermain harus berusaha menyelamatkan anak-anaknya agar tidak menjadi manusia yang hina di dunia dan di akhirat. Usaha itu harus dilakukan melalui kegiatan pendidikan, yang harus dilaksanakan secara tekun dan berkesinambungan sejak seorang anak lahir ke muka bumi. Upaya ini baru akan berakhir setelah seseorang menjadi dewasa, karena pilihan untuk menjadi manusia mulia atau manusia yang hina telah menjadi tanggung jawabnya sendiri.

#### B. Motivasi Orang Tua yang Dominan dalam Memilih Kelompok

Bermain sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok

Bermain Restu 2 Malang.

Pendidikan pada anak usia dini sebagai cermin untuk melihat keberhasilan dewasa kelak, apabila anak mendapatkan kontribusi dan layanan dengan baik dalam pendidikannya, maka akan lebih besar harapan untuk dapat

---

<sup>94</sup> Mahmud Junus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: PT AL-Ma'arif, 1996), hlm367

<sup>95</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddeqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid. An-Nuur*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki putra, 1996) hlm: 4271.

menghasilkan SDM yang berkualitas. Semua pendidikan pasti membutuhkan biaya yang besar baik itu berkualitas maupun yang sederhana, apabila pendidikan pada usia dini yang banyak membutuhkan biaya yang begitu besar. Melihat kondisi ekonomi yang ada dan bahan dalam mengembangkan kreatifitas anak lebih banyak bagi orang tua, tidak begitu mempermasalahkan biaya, apalagi itu menyangkut masa depan anaknya.

a. Kualitas Kelompok Bermain

Sedangkan tujuan pendidikan prasekolah menurut soemarti adalah sebagai berikut:

- 1). Menyiapkan perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh (memenuhi kebutuhan perkembangan intelektual dan kognitif, kebutuhan akan kegiatan yang kreatif dan mandiri).
- 2). Memenuhi kebutuhan emosi anak atau kebutuhan kasih sayang.
- 3). Membantu kebutuhan akan hubungan sosial, pergaulan, kehidupan berkelompok dan bermasyarakat.
- 4). Membantu perkembangan fisik dan perkembangan otak anak.
- 5). Memenuhi anak-anak untuk berekspresi dengan bahasa.
- 6). Memenuhi dasar-dasar pengetahuan atau mempersiapkan anak untuk masuk sekolah dasar.
- 7). Menanamkan ajaran-ajaran moral atau agama, kepahlawanan, dan kadang-kadang kewarganegaraan.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Soemiarti Padmonodemo, *Pendidikan Anak Prasekolah*(Jakarta: PT. Asli Mahastya, 2003), hlm;18-20

Tujuan sebenarnya dari kelompok bermain/lembaga prasekolah lebih didorong pada perkembangan anak, dimana anak selalu berkembang sesuai perkembangan yang ditandai dengan perbedaan perkembangan pada aspek fisik dan psikologis. Secara garis besar, perbedaan-perbedaan tersebut dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik, perkembangan yang berkaitan dengan aspek pertumbuhan dan ketrampilan motorik halus dan motorik kasar.
- 2) Perkembangan kognitif/mental intelektual, perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan mengelola informasi tersebut kemampuan berbahasa.
- 3) Perkembangan emosional, perkembangan kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan respon emosional dan lingkungan.
- 4) Perkembangan sosial, perkembangan anak yang berhubungan dengan orang yang ditemui di sekitarnya.

Pengelola PAUD berperan penting dalam memberikan layanan program PAUD yang berkualitas. Untuk menunjang pelayanan yang berkualitas perlu didukung oleh kompetensi dan kualifikasi. Kompetensi dan kualifikasi yang diharapkan dari Pengelola PAUD hendaknya bersifat umum, mendasar, serta dapat dijadikan rujukan dalam kegiatan penyeleksian tenaga Pengelola, peningkatan kualitas kinerja, dan pengelolaan Lembaga PAUD yang berkualitas.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu dirumuskan standar kompetensi dan kualifikasi pengelola PAUD. Standar kompetensi Pengelola PAUD seharusnya merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Rumusan standar kompetensi Pengelola PAUD yang disusun ini sebagai masukan Lembaga yang berwenang untuk menetapkan dan menguji kompetensi Pengelola PAUD.

Standar Kompetensi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan Pengelola PAUD. Dengan standar kompetensi ini pengelola mengetahui kemampuan yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Standar kompetensi dapat dijadikan sebagai instrumen bagi masyarakat untuk mengontrol akuntabilitas kinerja, dan pencitraan publik pengelola PAUD.

Terkait dengan hal tersebut, Standar Kompetensi Pengelola PAUD berfungsi sebagai piranti untuk meningkatkan kualitas pelayanan lembaga PAUD secara umum.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini orang tua juga melihat kualitas yang ada dalam Kelompok Bermain untuk menjadikan masukan pembelajaran bagi anak yang disayangnya agar tumbuh menjadi yang diharapkan bagi keluarga.

b. Manfaat bermain bagi perkembangan anak

Bermain dalam dunia anak bukan merupakan suatu kesenangan belaka, ada manfaat-manfaat tertentu yang dapat diperoleh anak dalam bermain.

Karena dalam bermain anak akan menemukan sesuatu sebagai pengalaman dan anak akan belajar banyak hal. Mungkin menjabarkan manfaat yang dapat diperoleh dalam bermain antara lain:

1) Untuk perkembangan aspek fisik

Dalam bermain anak akan melakukan kegiatan bermain dengan berbagai kegiatan yang banyak melihat gerakan-gerakan anggota tubuh dan anak dapat menyalurkan tenaga (energi) yang lebih sehingga ia tidak merasa gelisah, salah satu contoh kegiatan yang menunjang kekuatan otot tubuh. Perkembangan motorik kasar antara lain melalui memanjat, meluncur, meneliti, rasa percaya diri bisa ditimbulkan karena merasa mampu melakukan gerakan-gerakan.

2) Untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus

Aspek motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, salah satu contoh anak yang lari kejar-kejaran untuk menangkap teman-temannya. Perkembangan aspek motorik halus dapat dikembangkan melalui permainan puzzle, menggunting, atau melipat kertas.

3) Untuk perkembangan aspek sosial

Dalam perkembangan aspek sosial anak akan mendapatkan atau mampu belajar berkerjasama dengan teman dan berkomunikasi dengan sesama teman.

4) Untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian

Dalam bermain, anak akan belajar bagaimana bertingkah laku dan bersikap agar dapat berkerjasama dengan teman, bersikap jujur, kesatria, murah hati, dsb. Dari kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok. Anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya sendiri terhadap kelebihan yang dimiliki sehingga dapat membantu pembentukan diri yang positif, rasa percaya diri karena ia merasa mempunyai kompetensi tertentu.

5) Untuk perkembangan kognisi

Aspek kognisi yang dimaksudkan berarti sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreatifitas (daya cipta), kemampuan berbahasa serta daya ingat. Dalam mengembangkan aspek kognisi ini anak dikenalkan pada penguasaan berbagai konsep, seperti warna, ukuran, bahasa, dan mendengarkan.

6) Untuk mengasah ketajaman penginderaan

Penginderaan pada anak menyangkut penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabahan. Dalam mengasah kelima pengindraan ini dengan cara membacakan cerita, mengajak berbicara, mendengarkan lagu dari *cassette*/radio atau ibu guru serta melalui bentuk permainan yang lainnya.

7) Untuk mengembangkan ketrampilan menari dan olah raga

Menari dan olah raga merupakan suatu kegiatan bermain dengan menggunakan motorik kasar anak. Dari sini anak dapat

mengembangkan ketrampilan olah raga dan menari meskipun belum sempurna dalam menirukan gerakan-gerakannya.

8) Sebagai media terapi

Bermain dalam dunia anak dapat digunakan sebagai media psikoterapi atau pengobatan, dikenal dengan sebutan terapi bermain.

9) Sebagai evaluasi guru

Bermain juga dapat dijadikan sebagai evaluasi/penilaian oleh seorang guru dalam menilai anak didiknya. Dalam bermain dapat digunakan sebagai tolak ukur dari prestasi anak didiknya.

10) Sebagai media intervensi

Bermain dapat digunakan untuk melatih kemampuan-kemampuan melihat konsentrasi atau pemusatan perhatian pada tugas tertentu, melatih konsep-konsep dasar, seperti warna, ukuran, bentuk, dan sebagainya.<sup>97</sup>

Dari kesepuluh manfaat yang terkandung dalam bermain diatas sebaiknya *play group* yang ada digunakan untuk mendukung pada kreatifitas anak dan sesuai dengan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan yang terkandung dalam bermain anak-anak dapat berkembang dalam beberapa hal, seperti:

- 1). Anak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan.
- 2). Anak akan belajar mandiri.
- 3). Belajar mengenal peraturan sekolah.

---

<sup>97</sup> Mayke S. Sedjasaputra, *Bermain, Maianan dan Permaianan untuk Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: PT Grasindo, 2001) hlm:39.

- 4). Mampu mendengarkan dan mengemukakan pendapatnya.
- 5). Dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Ada beberapa perbedaan bermain dalam tatanan sekolah dengan bermain di rumah. Di sekolah memiliki kesempatan bermain dalam kelompok besar dibandingkan kelompok bermain di rumah dan materi permainan jauh berbeda. Anak akan dapat menentukan perbedaan dalam alat permainan mereka serta teman perlu belajar berbagai alat permainan dan menyesuaikan diri dengan teman dalam kelompok bermain. Adanya seorang guru yang mengamati, mengawasi, dan mengarahkan merupakan hal yang positif bagi perkembangan anak.

Bermain kelompok di rumah memang akan menghasilkan sedikit manfaat bila dibandingkan bermain kelompok dengan teman sekolah (tatanan ruang kelas). Adanya dorongan dari seorang guru yang merupakan orang lain bagi anak, akan menuntut anak untuk menunjukkan potensinya hanya untuk mendapatkan pujian. Pada pengkelompokan anak akan berusaha menunjukkan diri sebagai orang yang lebih unggul dari teman-teman yang lain anak akan mampu memacu dalam mengembangkan kreatifitas dan potensi yang ada dalam dirinya.

#### c. Guru yang profesional

Pendidikan anak semua tergantung pada orang tua (ayah dan ibu) sebagai pemeran pertama dan utama, dalam pandangan Islam pendidikan adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Kedudukan guru

menjadi orang tua kedua setelah ayah dan ibu, untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kebutuhan hidup, dengan rumitnya mendidik anak, orang tua menyerahkan seluruh tugasnya pada guru.

Guru profesional dapat dikaji terlebih dahulu yang artinya guru adalah sebagai pendidik, sedangkan profesional adalah memiliki keahlian dalam bidangnya. Melihat kenyataan dalam proses belajar mengajar di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang sudah memiliki guru yang dirasa wali murid sebagai guru profesional.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan di kelompok bermain RESTU 2 Malang, tentang motivasi orang tua memilih kelompok bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua memilih Kelompok Bermain RESTU 2 Malang sebagai alternatif pendidikan anak usia dini, para orang tua dalam memotivasi anaknya untuk menjadikan anak lebih mengetahui jati dirinya, adalah sebagai berikut:
  - a. Agar anak lebih mandiri dalam mempersiapkan diri menghadapi lingkungan dengan pandangan positif.
  - b. Para orang tua kebanyakan memasukkan anak ke kelompok bermain dari inisiatif sendiri sendiri, namun sebagian yang melihat anak temannya masuk kekelompok bermain tersebut.
2. Motivasi orang tua yang dominan dalam memilih Kelompok Bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang.

Dalam hal ini motivasi orang tua memang yang utama dan pertama dalam pendidikan anaknya sehingga motivasi orang tua yang dominan di KB Restu 2 Malang itu antara lain adalah:

- a. Selain itu orang tua juga melihat dari segi manfaat pembelajaran bagi pembelajaran anak usia dini untuk menanamkan/mengenalkan pendidikan agama sejak dini dan mengembangkan kreatifitas yang ada dalam diri anak itu sendiri.
- b. Karena pendidikan anak usia dini sebagai cerminan untuk melihat keberhasilan dewasa kelak sehingga kualitas merupakan bagian yang terpenting bagi orang tua untuk memilih Kelompok Bermain.

## **B. SARAN**

1. Diharapkan partisipasi dan kerjasama, serta tanggungjawab pihak pendidik dan orang tua terhadap penyelenggaraan di KB Restu 2 Malang lebih di tingkatkan, hal ini dimaksudkan untuk terwujudnya lembaga pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pemerintah.
2. Diharapkan dalam penyelenggara pendidikan atau pengajar lembaga pendidikan non formal KB Restu 2 Malang mamapu mengatasi segala macam faktor yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan pendidikan, antara lain dengan cara:
  - a. Dari segi ruangan sangat penting sekali untuk dijadikan tempat yang ideal dalam belajar mengajar. Karena selain itu ruangan belajar terlalu sempit. Apabila tempat KBM maupun lapangan dan ruangan yang lain

luas anak akan lebih bebas untuk bermain dan belajar maka akan membuat anak lebih cepat berkembang.

- b. Memperhatikan bahan-bahan alat permainan, karena bahan utama bagi anak usia dini untuk mengembangkan kreatif, baik dari segi materi maupun sensorik. Karena selama ini dengan banyak murid yang ada, bahan untuk bermain kurang banyak dan kurang bervariatif.



## Daftar Pustaka

- Akyas Azhari, Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta: PT Mizan Publika, 2004.
- Ash-Shiddieqy.Teungku. Tafsir Al-Qur'an Majid. AN-NUUR. Semarang.: PT. Pustaka Rizki Putra. 1987.
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Teori Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Furchan. Arif, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gunarsa. Y. Singgih D, Psikologi Untuk Kluarga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999.
- Gustian, Edy. Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah. Bandung: Puspa Swara, 2001.
- Hamalik. Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru, 1992.
- Hawad dan Akbar. Reni, Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak. Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Hurlock. Alizabeth B, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2003.
- [http://Hidayat seoryana.ward press:com/cotegory/playgroup](http://Hidayat%20seoryana.ward%20press.com/cotegory/playgroup)
- Moleong. Lexy. J, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhajir, Neong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi III Yogyakarta: Rake sarasin, 1996.

- Mulyana. Deddy, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mustafa. Adib Bisri, Terjemahan Shahih Muslim. Juz IV, Semarang: CV.Asy-Syifa',1993.
- Martin Handoko, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Yogyakarta: Konisius, 1992.
- Mahmud Yunus. Terjemah Al-Qur'an Karimah. Bandung: PT. Al-Ma'arif 1996.
- Nawawi, Hadari. Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Nana Sudjana, Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah. Jakarta: Sianar Biru Algesindo, 1987.
- Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahman, Hibana S. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Robet Bugdan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Soeminarti, Padmonodemo, Pendidikan Anak Prasekolah Jakarta: PT. Asli Mahasatya, 2003.
- Sadjasaputra, Mayke S. Bermain, Mainan dan Permainan Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: PT.Grasindo. 2001.
- Sudono, Anggani. Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta: PT.Grasindo. 2001.
- Suryawardani, Iga Oka, Pengertian Play Group. <http://www.geogle.co.id>
- Sardiman. A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (pedoman bagi guru dan calon guru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

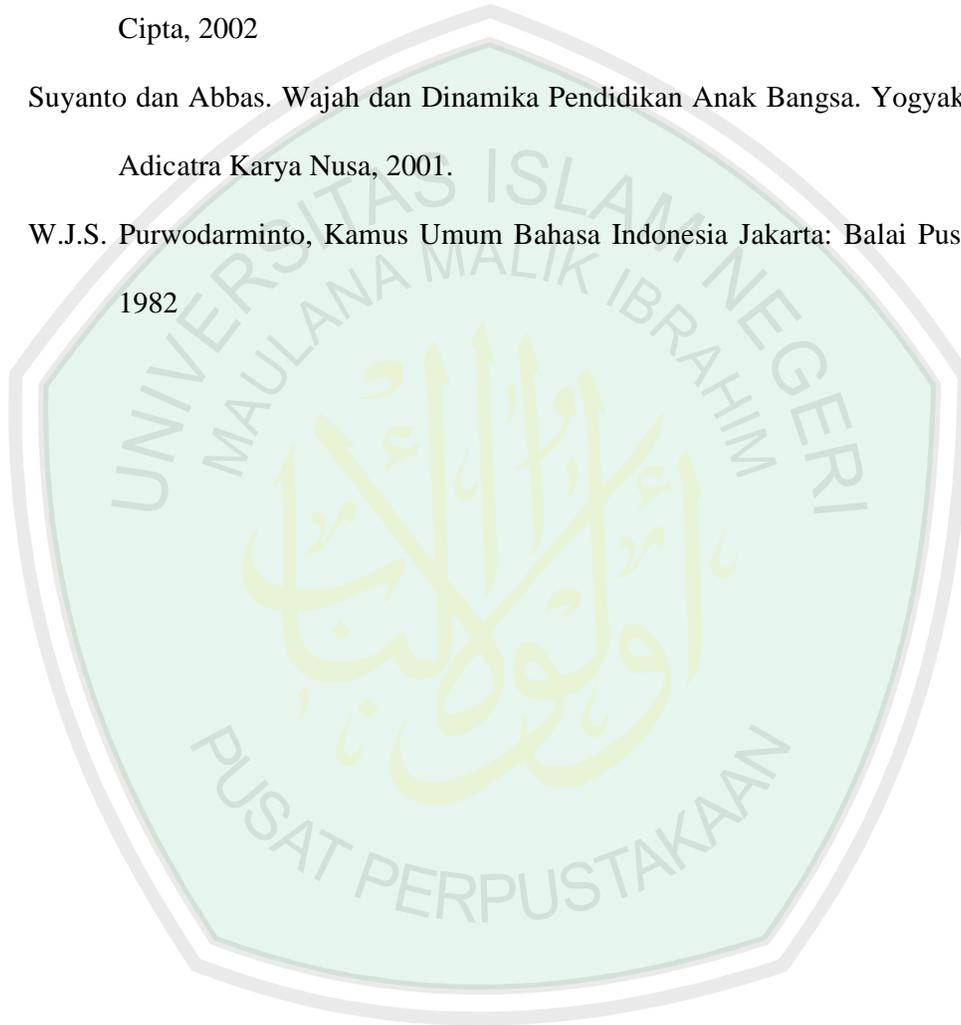
Sumardi. Suryabrata, Psikologi Pendidikan Jakarta: CV Wab, 1984.

S.Nasution, Didaktik Asa-Asas Mengerjakan Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Suaharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Jakarta: Renika  
Cipta, 2002

Suyanto dan Abbas. Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa. Yogyakarta:  
Adicatra Karya Nusa, 2001.

W.J.S. Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pusatka,  
1982





**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Malang Telepon. (0341) 552398 Fax. (0341) 572533

---

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ninik Isro'un Nikmah  
NIM/ Jurusan : 03140053/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Kelompok Bermain Sebagai  
Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini (studi kasus di  
Kelompok Bermain Restu 2 Malang)  
Dosen Pembimbing : Triyo Supriyatno, M. Ag

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	18 Oktober 2007	Pengajuan Judul Dan Proposal Skripsi	
2	14 Februari 2008	Konsultasi Bab I, II, III	
3	25 Maret 2008	ACC Bab I, II, III	
4	25 Maret 2008	Konsultasi Bab IV, V, VI	
5	29 Maret 2008	Revisi Bab IV, V, VI	
6	29 Maret 2008	ACC Semua	

Malang, 29 Maret 2008

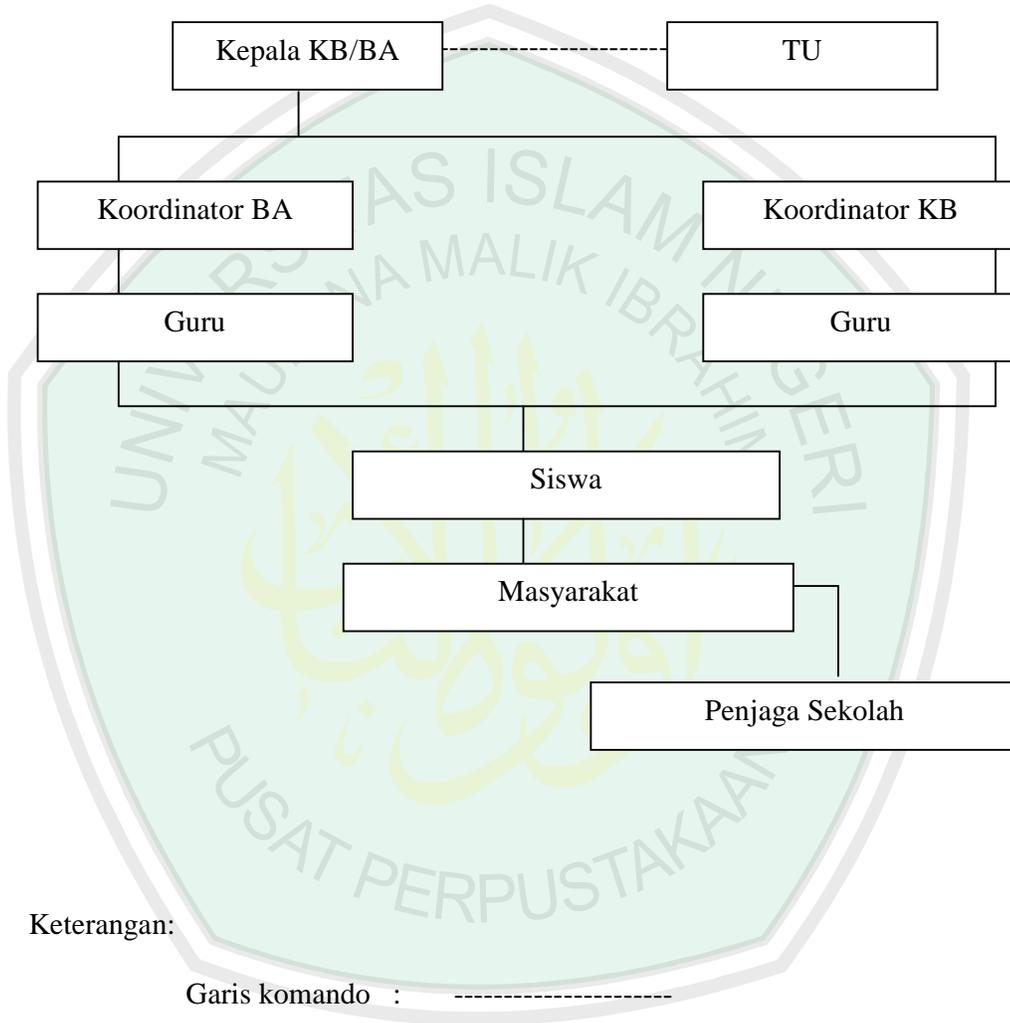
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony**

**NIP. 150 042 031**

## Struktur Organisasi KB/BA Restu 2 Malang

Yayasan Darmawanita MAN 3 Malang



Keterangan:

Garis komando : -----

Garis koordinasi : \_\_\_\_\_



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Nama Orang Tua Wali :

Nama Siswa/Siswi :

Alamat :

**Tujuan:**

1. Untuk mengetahui sejauh mana para orang tua dalam memotivasi anaknya untuk menjadikan anak lebih mengetahui jati dirinya agar anak lebih mandiri dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi lingkungan dalam pandangan positif.
2. Agar Play Group/ Kelompok Bermain RESTU 2 Malang tetap menghasilkan anak didik yang berpotensi dan terpenuhinya cita-cita orang tua.

**Petunjuk Pengisian:**

1. Cantumkan nama Bapak/ Ibu, serta nama siswa/siswi yang sudah disediakan diatas.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar dan jujur sesuai dengan pertanyaan yang tercantum.

**Pedoman Interview**

- a. Apa alasan Bapak/Ibu memasukkan anak di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang?
- b. Sejauh mana peningkatan yang terjadi pada anak Bapak/Ibu setelah masuk Play Group/Kelompok Bermain RESTU 2 Malang?
- c. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum yang ada di Play Group/Kelompok Bermain RESTU 2 Malang sudah menjadi target dan yang diharapkan?
- d. Menurut Bapak/Ibu selama satu hari pelajaran yang diberikan di Play Group/Kelompok Bermain RESTU 2 Malang apakah sudah memenuhi harapan?

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati Kelompok Bermain RESTU 2 Malang.
2. Mengamati fasilitas Kelompok Bermain RESTU 2 Malang.
3. Mengamati kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang.

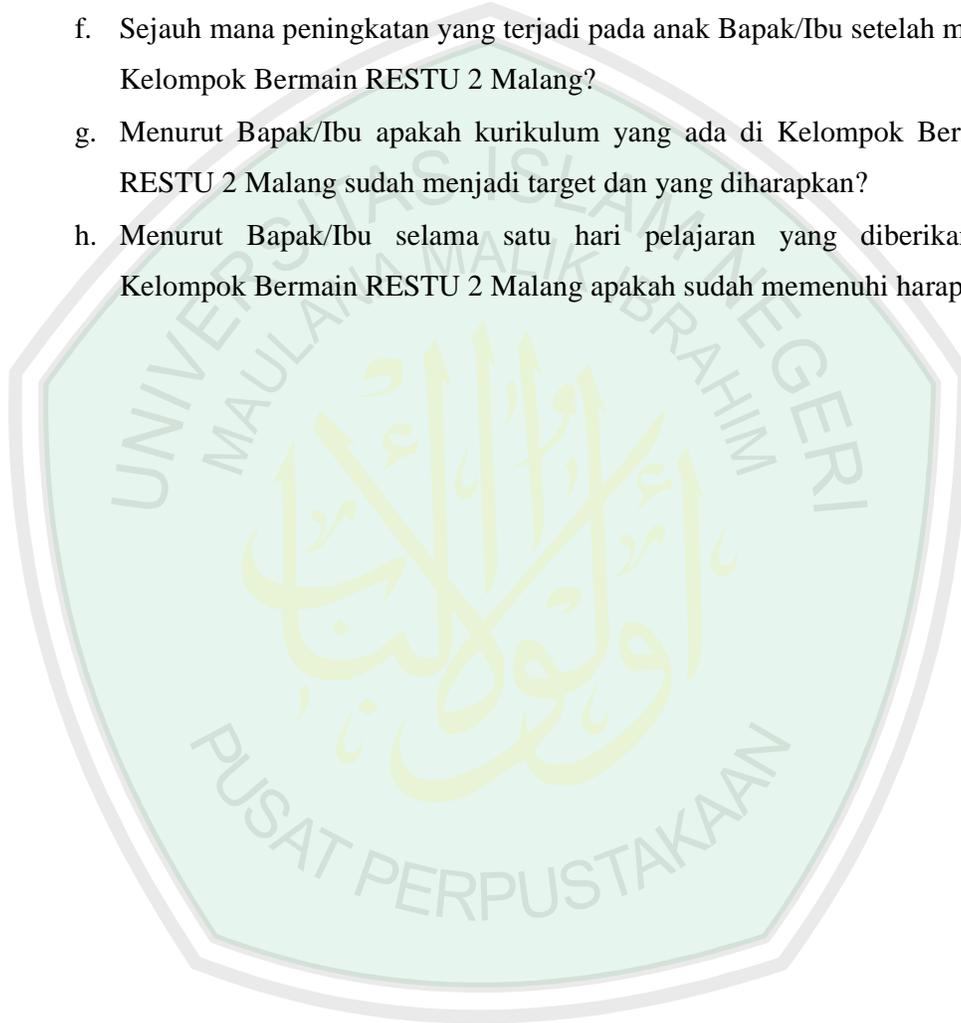
### **Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah singkat berdirinya Kelompok Bermain Restu 2 Malang.
2. Dokumentasi sekolah berupa:
  - a. Data siswa-siswi Kelompok Bermain Restu 2 Malang tahun pelajaran 2007/2008.
  - b. Data guru dan karyawan Kelompok Bermain Restu 2 Malang
  - c. Data orang tua wali murid Kelompok Bermain Restu 2 Malang
  - d. Struktur organisasi Kelompok Bermain Restu 2 Malang.
  - e. Program kurikulum Kelompok Bermain Restu 2 Malang.

### **Pedoman Interview**

1. Untuk Kepala Kelompok Bermain Restu 2 Malang.
  - a. Program apakah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
  - b. Apakah sarana pendidikan yang dimiliki sebagai pendukung program tersebut?
  - c. Berapa jumlah siswa/siswi Kelompok Bermain RESTU 2 Malang ini pada tahun pelajaran 2007/2008.
2. Untuk Orang Tua Wali
  - a. Apa alasan Bapak/Ibu memasukkan anak di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang?
  - b. Apa Alasan Bapak/Ibu Memilih Kelompok Bermain RESTU 2 Malang?
  - c. Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan yang dimiliki Kelompok Bermain RESTU 2 Malang dibandingkan dengan Kelompok Bermain yang lain?

- d. Menurut Bapak/Ibu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan hasil yang Bapak/ibu peroleh?
- e. Menurut Bapak/Ibu Apakah Fasilitas yang ada di Kelompok Bermain Restu 2 Malang sudah lebih dari Cukup?
- f. Sejauh mana peningkatan yang terjadi pada anak Bapak/Ibu setelah masuk Kelompok Bermain RESTU 2 Malang?
- g. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum yang ada di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang sudah menjadi target dan yang diharapkan?
- h. Menurut Bapak/Ibu selama satu hari pelajaran yang diberikan di Kelompok Bermain RESTU 2 Malang apakah sudah memenuhi harapan?





BA/KB Restu 2 Malang tampak dari depan



Ruang Kantor Kepala Sekolah



Ruang Kantor Guru



Proses pembelajaran sholat disini anak juga dilatih dan di bimbing cara melaksanakan sholat Dhuha



Proses pembelajaran anak dilatih sholat Dhuha



Proses pembelajaran sholat Dhuha hampir selesai



Proses pembelajaran yang bertemakan baju kesukaan ku dengan cara mengeblok dan mewarnai gambar baju yang sudah disiapkan oleh guru



Proses mewarnai dalam hal ini anak juga diberi arahan terlebih dahulu dan dituntun bagaimana cara mewarnai yang benar